

ANALISIS WACANA KRITIS TERHADAP FILM NUR 2018

KARYA SHAHRULEZAD MOHAMEDDIN

(ANALISIS FILOSOFIS)



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Meraih Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Jurusan Aqidah Filsafat Islam
Pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Oleh :

NURUL AGNY SALAM
NIM. 30100118027

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UIN ALAUDDIN MAKASSAR

TAHUN 2022

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Agny Salam
NIM : 30100118027
Tempat/Tgl. Lahir : Sengkang/ 1 Desember 1998
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Filsafat
Judul : Analisis Wacana Kritis Terhadap Film Nur 2018 Karya
Shahrulezad Mohameddin (Analisis Filosofis)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 27 Juni 2022

Penyusun,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Nurul Agny Salam

NIM: 30100118027

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “Analisis Wacana Kritis Terhadap Film Nur 2018 Karya Shahrulezad Mohameddin (Analisis Filosofis)”, yang disusun oleh Nurul Agny Salam, NIM: 30100118027, mahasiswa Prodi Aqidah dan Filsafat Islam pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 18 Agustus 2022 M, bertepatan dengan 20 Muharram 1444 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag), pada Prodi Aqidah dan Filsafat Islam (dengan beberapa perbaikan).

Gowa, 18 Agustus 2022 M
20 Muharram 1444 H

DEWAN PENGUJI

| | | |
|---------------|---|---------|
| Ketua | : Dr. Hj. Rahmi D., M.Ag. | (.....) |
| Sekretaris | : Muh. Abdi Goncing, S.Fil.I., M.Phil. | (.....) |
| Munaqisy I | : Dr. Andi Nurbaethy, M.A. | (.....) |
| Munaqisy II | : Dra. Akilah Mahmud, M.Pd. | (.....) |
| Pembimbing I | : Mujahidudin, S.Ag., M.Hum., M.A., Ph.D. | (.....) |
| Pembimbing II | : Dr. Astrid Veranita Indah, M.Phil. | (.....) |

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Alauddin Makassar


Dr. Muhsin, S.Ag., M.Th.IA
NIP. 19711125 199703 1 001

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh, segala puji atas kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan curahan cahaya-Nya kepada penulis sehingga dapat merangkum skripsi ini. Salawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Saw selaku panutan bagi umat muslim.

Skripsi ini memuat hasil penelitian dari penulis tentang *Analisis Wacana Kritis Terhadap Film Nur 2018 Karya Shahrulezad Mohameddin (Analisis Filosofis)*. Penulis menyadari bahwa tema yang diangkat terkait objek formal dan materialnya jarang digunakan oleh para peneliti terdahulu bagi mahasiswa jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, sehingga penulis menyadari bahwa dalam penelitian pada skripsi ini tentunya memiliki banyak keterbatasan teoritis, termasuk keterbatasan dalam pengetahuan dari penulis sendiri. Kritik dan saran dari pembaca menjadi sebuah harapan dari penulis untuk dapat melengkapi kekurangan yang terdapat pada penulisan skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini tentunya dapat selesai dikarenakan sentuhan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada seluruh pihak terkait, terkhusus kepada:

1. Prof. H. Hamdan Juhanis, M.A., Ph.D. sebagai Rektor UIN Alauddin Makassar, para wakil rektor I, II, III, IV dan seluruh staf UIN Alauddin Makassar.
2. Dr. Muhsin Mahfudz, M.Th.I. sebagai Dekan beserta seluruh staf fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Alauddin Makassar.
3. Dr. Hj. Rahmi Damis, M. Ag. sebagai Wakil Dekan I sekaligus Dosen Penasehat Akademik penulis. Beliau mungkin tidak terlalu mengenal mahasiswanya, namun sebagai penasehat akademik beliau senantiasa mengingatkan kami

jadwal batas pembayaran UKT dan mendorong kami untuk terus bergerak menyelesaikan setiap tahap proses penyelesaian dengan tidak membuang waktu.

4. Dr. Darmawati H, M.HI sebagai Wakil Dekan II sekaligus dosen penulis di jurusan Aqidah Filsafat Islam. Beliau merupakan dosen pertama yang memberikan motivasi kepada penulis untuk segera menyelesaikan studi penulis dan melanjutkan pendidikan ke tingkat selanjutnya.
5. Dr. Abdullah Thalib M. Ag. sebagai Wakil Dekan III yang juga sekaligus dosen penulis yang terkenal dengan kejenakaan beliau dalam mengajar di kelas, sehingga kami dalam menerima materi pengantar filsafat dapat dengan mudah memahami tanpa harus merasa tegang.
6. Dr. Muhaemin, M.Th. I, M. Ed. sebagai Ketua Jurusan Aqidah Filsafat Islam. Beliau sebagai Kajar senantiasa menjadi tempat berkonsultasi terkait judul penelitian skripsi.
7. Muh. Abdi Gocning, S.Fil. I, M.Phil. sebagai Sekretaris jurusan Aqidah Filsafat Islam sekaligus dosen penulis yang sempat mengajarkan mata kuliah analisis wacana kritis. Sebagai sekretaris jurusan, beliau sangat sibuk sehingga terkadang susah untuk menemuinya, tapi jika ada waktu luang beliau menjadi tempat yang baik untuk berkonsultasi terkait judul.
8. Mujahiduddin, S.Ag., M.Hum., M.A Ph.D. Sebagai pembimbing I, yang senantiasa memberikan arahan dan semangat kepada penulis dalam proses bimbingan.

9. Dr. Astrid Veranita Indah, M.Phil. Sebagai pembimbing II, yang selalu menjadi tempat pagi penulis untuk berkonsultasi terkait penelitian ini. Beliau selalu memberikan masukan dan arahan dalam penyempurnaan penulisan skripsi ini.
10. Dr. Andi Nurbaethy, MA. selaku dosen penguji I, yang banyak memberikan perbaikan dan saran terhadap penulisan skripsi ini serta percaya kepada penulis akan penelitian ini.
11. Dra. Akilah Mahmud, M.Pd. selaku dosen penguji II, yang telah memberikan masukan terhadap penulisan skripsi ini serta senantiasa mendorong penulis untuk menyelesaikan setiap proses penyelesaian dengan baik.
12. Nurwati dan Hidayat, S. Kom. Selaku staf akademik dan jurusan Aqidah dan Filsafat Islam.
13. Seluruh dosen-dosen Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, terkhusus pada dosen-dosen jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, terima kasih atas ilmu dan tauladannya.
14. Mama dan Etta selaku orang tua penulis, yang tentunya sebagai sumber semangat bagi penulis dalam melewati proses pembuatan skripsi ini. Dua insan yang doanya tentu telah menembus langit sehingga setiap proses penyelesaian skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan kondisi yang baik-baik saja.
15. Teman-teman seperjuangan terkhusus angkatan 2018 yang biasa disebut Alexandria serta Squad AFI 1 yang memberi semangat, teman berbagi ilmu dan informasi selama masa perkuliahan hingga penyelesaian skripsi. Tidak lupa juga teman dari dulu hingga sekarang, begitulah penulis menyebut mereka

yang telah menjadi teman penulis dari kecil hingga sekarang masih senantiasa bercengkrama memberikan semangat dan bantuan selama proses penulis.

16. Keluarga KKN Desa Bababulo Utara, Majene. Meski baru kenal tetapi sudah akrab dalam balutan kekeluargaan yang terjalin selama 45 hari. Terkhusus group Ex-BabyDoll yang menjadikan sambusa sebagai alasan utama untuk berkunjung lagi ke Batra. Terima kasih doa dan semangatnya.

Makassar, 27 Juni 2022

Penyusun,

Nurul Agny Salam

NIM: 30100118027



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| SKRIPSI | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | ii |
| PENGESAHAN SKRIPSI | iii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| DAFTAR ISI | viii |
| ABSTRAK | ix |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 10 |
| C. Kajian Pustaka..... | 10 |
| D. Metodologi Penelitian | 13 |
| E. Tujuan dan Manfaat | 15 |
| BAB II KERANGKA TEORI | 17 |
| A. Filsafat Bahasa | 17 |
| B. Analisis Wacana Kritis..... | 20 |
| C. Analisis Wacana Kritis Teun A Van Dijk..... | 24 |
| BAB III PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA | 33 |
| A. Gambaran Umum Film | 33 |
| B. Sinopsis Film..... | 36 |
| C. Struktur Makro/Tematik dalam Film Nur 2018 | 43 |
| D. Superstruktur/Skematik dalam Film Nur 2018 | 50 |
| E. Struktur Mikro dalam film Nur 2018..... | 54 |
| F. Analisis Filosofis dalam Film Nur 2018 | 63 |
| G. Respon Masyarakat terhadap Film Nur 2018..... | 71 |
| BAB IV PENUTUP | 76 |
| A. Kesimpulan | 76 |
| B. Implikasi..... | 78 |
| DAFTAR PUSTAKA | 79 |
| RIWAYAT HIDUP | 82 |

ABSTRAK

Nama : Nurul Agny Salam

Nim : 30100118027

Judul Skripsi : Analisis Wacana Kritis terhadap Film Nur 2018 karya Shahrulezad Mohammedin (Analisis Filosofis)

Skripsi ini mengkaji film Nur 2018 karya Shahrulezad Mohammedin dengan menggunakan analisis wacana kritis (AWK). Empat hal yang dikaji dalam penelitian ini adalah: 1) struktur makro teks, 2) superstruktur teks, 3) struktur mikro teks, dan 4) analisis filosofis dalam film Nur 2018.

Metode penelitian ini bersifat kualitatif-kepustakaan (*library research*) yang merupakan penelitian dengan menggunakan literatur. Pendekatan yang digunakan penulis pada penelitian ini yakni pendekatan pragmatik sastra terhadap film Nur 2018, hal ini untuk melihat film sebagai sebuah karya sastra yang memiliki aspek kegunaan berdasarkan bahasa dan konteksnya. Oleh karena itu, data dari penelitian ini adalah teks berupa kalimat atau dialog yang mengandung unsur wacana di dalam film Nur 2018. Sumber data penelitian berupa file video film Nur 2018. Penelitian dilakukan dengan menonton film dan melakukan *Research Document* (Penelitian terhadap Dokumen) sebagai metode pengumpulan data, dan melakukan analisis data menggunakan analisis wacana kritis model Van Dijk.

Hasil penelitian terhadap film Nur menunjukkan 1) struktur makro teks, bahwa tema yang diangkat yakni terkait sikap beragama kaum muslimin yang digambarkan dengan perjuangan Nur yang berasal dari lingkungan pelacur dalam menggapai hidayah Allah di tengah stigma masyarakat. 2) superstruktur menunjukkan penekanan pada bagian awal cerita hingga isi cerita yang lebih banyak menunjukkan reaksi baik pro maupun kontra terhadap kehadiran Nur di lingkungan orang-orang beriman setelah menikah dengan ustaz Adam. 3) struktur mikro, secara eksplisit reaksi dari orang-orang kontra lebih ditonjolkan mendominasi penolakan keimanan Nur yang ditunjukkan dengan ujaran kebencian, tindakan diskriminatif hingga perlakuan yang tidak manusiawi. 4) analisis filosofis menunjukkan beberapa nilai yang terdapat dalam bagian setiap dialog film Nur 2018.

Implikasi Penelitian ini dalam konteks masyarakat religius dapat berlaku sebagai bentuk refleksi bagi praktik keberimanan dalam kehidupan masyarakat muslim, dengan tidak memandang rendah keimanan orang lain hanya karena statusnya berasal dari lingkungan yang tidak baik. Selain itu, penelitian ini dapat terlibat dalam upaya untuk membaca maksud pesan atau wacana dari sebuah teks visual di era digital saat ini terutama film.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Film adalah salah satu media komunikasi massa yang paling banyak dikonsumsi oleh masyarakat. Film merupakan cerita singkat yang diproduksi dalam bentuk audio-visual yang dikemas sedemikian rupa dengan permainan teknik pengambilan gambar menggunakan kamera ditambah teknik editing video, serta skenario/naskah cerita yang ada.¹ Pada awalnya film diartikan sebagai selaput tipis yang terbuat dari seluloid yang berfungsi sebagai tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) maupun gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop).²

Film awalnya hanya bisa diakses di bioskop, di mana bioskop sebagai tempat bertemunya penonton dengan komunitas jasa film. Bioskop sendiri sebagai tempat peredaran film, pada awalnya dikenal dengan istilah layar tancap atau bioskop keliling. Layar tancap merupakan kegiatan pemutaran film langsung ke tengah-tengah masyarakat yang dilakukan di luar gedung.³ Berbeda dengan bioskop yang saat ini dikenal sebagai sebuah tempat menonton film yang dilakukan di dalam sebuah gedung.

Film dalam perkembangan teknologi diartikan sebagai media audio visual yang menampilkan sebuah cerita di dalamnya yang dengan mudah dihayati khalayaknya. Cukup menggunakan *smartphone*, orang-orang sudah dapat menonton film yang ingin

¹Suci Arumaisa Murni, dkk, "Analisis Wacana Kritis Film 5 Penjuru Masjid," *Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, vol. 5 no. 4 (2020), h. 393.

²Muhammad Ali Mursid alfathoni dan Dani Manesah, *Pengantar Teori Film* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), h. 2.

³Heru Erwantoro, "Bioskop Keliling Perannya dalam Memasyarakatkan Film Nasional dari Masa ke Masa," *Patanjala*, vol. 6 no. 2 (Juni 2014), h. 200.

ditontonnya baik film lokal maupun global serta berbagai genre film yang dapat dinikmati.

Film sangat mudah untuk diakses sehingga membawa film pada kedudukan yang begitu dekat dan memberikan pengaruh terhadap khalayaknya. Film dianggap memiliki pengaruh lebih kuat terhadap khalayaknya dibandingkan dengan media lainnya. Isi dan teknik pembuatan film dibuat sedemikian rupa sehingga dapat mengikat perhatian penontonnya.⁴ Kedudukan film tidak hanya cukup dilihat sebagai media hiburan namun sarat akan pesan-pesan moral bagi masyarakat serta memberikan penggambaran mengenai sebuah realitas yang terjadi di dalam masyarakat. Bahkan terdapat sebuah pendapat yang menyatakan bahwa film merupakan potret dari masyarakat di mana film itu dibuat. Film merekam sebuah realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat dan kemudian memroyeksikannya ke dalam layar.⁵

Kisah pada film banyak yang mengangkat kisah-kisah nyata atau fenomena-fenomena sosial bahkan isu-isu yang merupakan realitas masyarakat yang diangkat dan dikemas dalam sebuah cerita film. Film memiliki kemampuan menghadirkan sebuah realita dengan konstruksi yang dikemas dengan berbagai unsur pendukung menjadikan film sebagai wadah yang mampu membuat interpretasi maupun persepsi bagi masyarakat. Sebuah realita yang terdapat dalam film tentu memunculkan berbagai perspektif yang bertujuan untuk memecahkan realita tersebut.⁶

⁴William L. Rivers, *Mass Media and Modern Society (Media Massa dan Masyarakat Modern)*, terj. Haris Munandar dan Dudy Priatna, Edisi II (Jakarta: Kencana, 2003), h. 291.

⁵Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 127.

⁶Muhammad Ali Mursid alfathoni dan Dani Manesah, *Pengantar Teori Film*, h. 20.

Film sebagai media komunikasi menjadi wadah dalam penyampaian ide, gagasan, ideologi, atau konsep yang dapat memberikan pengaruh dan perubahan bagi masyarakat sebagai penikmat film. Sebagaimana dikatakan bahwa film memiliki efek eksklusif bagi kehidupan manusia. Efek media massa film dapat begitu kuat dalam memengaruhi pikiran, sikap, dan tindakan bagi penontonnya.⁷ Hal ini yang membawa film dikemas dalam genre religi demi untuk menjadikan film sebagai wadah dakwah atau penanaman nilai-nilai Islam bagi masyarakat. Konsep tauhid dan iman menjadi tema sentral dalam muatan setiap film religi.

Pada tahun 2018 terdapat berbagai film dengan genre drama religi yang dirilis. Drama sendiri merupakan suatu bentuk lakon seni yang bercerita melalui percakapan atau dialog yang juga disertai *action* dari tokoh-tokohnya.⁸ Salah satu film dengan kemasan drama yang menarik yakni yang berjudul Nur yang berasal dari negeri Jiran, Malaysia. Kisah yang diangkat menggambarkan bagaimana kehidupan dua golongan manusia yakni golongan orang-orang beriman dan golongan orang-orang fasik. Penggolongan tersebut merupakan dua golongan yang memiliki kehidupan yang saling bersebrangan. Bagaimana ketika dua kehidupan tersebut saling bersinggungan?

Islam membagi beberapa tingkatan iman berdasarkan ayat-ayat al-Qur'an, sebagaimana pendapat Muhammad Amin al-Kurdi yang membagi golongan manusia dalam beberapa tingkatan yakni: *Pertama*, iman orang munafik yakni iman yang hanya diucapkan secara lisan tapi tidak dengan batinnya karena hanya ingin memperoleh keuntungan dunia. *Kedua*, iman orang-orang awam yakni iman yang diyakini melalui

⁷Mifta Faridl, *Dakwah Kontemporer Pola Alternatif Dakwah Melalui Televisi* (Bandung: Pusdai Press, 2000), h. 96.

⁸Emilia Contessa dan Sofhiyatul Huriyah, *Perencanaan Pementasan Drama* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 93

lisan dan hati, mereka takut kepada Allah tapi kadang kala masih berbuat sesuatu yang bertentangan dengan perintah Allah Swt. *Ketiga*, orang-orang yang diistilahkan sebagai *al-Muqrabin* yakni mereka yang mampu membuktikan akidah dan keimanannya kepada Allah Swt dan merealisasikan keimanan mereka dalam kehidupan sehari-hari. *Keempat*, iman para sufi yakni mereka yang beriman kepada Allah Swt dan tenggelam dalam penyatuan diri kepada Allah Swt.⁹

Kualitas keimanan setiap orang hanya Allah yang tahu, mana hambanya yang benar-benar beriman. Berbeda dengan sudut pandang manusia dalam melihat dan menilai kalangan manusia dari segi keimanan yang bisa saja penilaian tersebut keliru. Penggolongan yang diberikan kepada individu sebagai golongan orang beriman atau fasik biasanya hanya dinilai dari segi penampilan ataupun lingkungan seseorang.

Kisah pada film Nur menceritakan tentang Nur, seorang perempuan yang baik dan beriman kepada Allah namun lahir di lingkungan lorong yang dipandang sebagai lingkungan yang tidak baik karena di sanalah tempat orang-orang melakukan maksiat yakni tempat pelacur atau pezina. Perilaku zina merupakan salah satu dosa besar, Ahmad bin Hanbal berpendapat bahwa perbuatan dosa besar setelah membunuh adalah zina.¹⁰ Sosok Nur di dalam film dianggap sebagai golongan pelaku dosa besar sehingga Nur meskipun memiliki hati yang baik dan ingin mempelajari Islam secara mendalam, tetapi dianggap sebagai orang tidak baik dikarenakan stigma lingkungan lorong yang melekat padanya.

⁹Marheni Saleh, *Konsep Iman dan Kufur menurut Imam al-Gazali dan Ibn Rusyd* (Makassar: Alauddin University Press, 2011), h. 10-11.

¹⁰Fadhel Ilahi, *At-Tadabir al-Waqiyah minaz Zina fil Fiqhil Islamiy Idarat Turjuman al-Islamiy (Zina)*, terj. Subhan Nur, (Jakarta: Qisthi Press, 2004), h.29.

Film Nur sempat menyita perhatian publik karena kisah yang begitu menyentuh. Selain itu, Film Nur menyuguhkan kisah yang tidak biasa karena kisah Nur yang kontroversial. Kisah yang diangkat terkait kisah cinta seorang ustaz dengan anak seorang pelacur. Hidup di lingkungan pekerja malam Nur dipaksa melakukan pekerjaan yang sama oleh ibu dan lingkungannya. Meskipun Nur seorang pekerja malam namun tidak melakoni pekerjaannya sebagaimana mestinya karena setiap ada yang ingin menggunakan jasanya, Nur menolak dengan alasan bahwa dirinya terjangkit penyakit HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) sehingga tidak ada yang berani menggunakan jasanya. Hal tersebut menunjukkan bahwa Nur adalah perempuan yang baik dan pantas ketika takdir menjodohkannya dengan seorang Ustaz, dalam Islam dikatakan bahwa perempuan yang baik adalah untuk laki-laki yang baik dan begitupun sebaliknya.

Penyatuan antara Nur dengan seorang Ustaz membawa Nur keluar dari lingkungan lorong dan meningkatkan derajatnya. Nur ketika tinggal di lingkungan yang baik, stigma masyarakat tentang Nur tetap tidak berubah, dirinya tetap dipandang sebagai orang yang tidak baik dan tidak pantas berada di lingkungan yang baik. Penolakan yang diterima Nur menunjukkan bahwa dirinya tengah mendapat ujian dalam perjalanan keimanannya kepada Allah Swt. Apakah ujian yang diterima Nur ini akan membawanya untuk meningkatkan keimanannya atau bahkan membuat Nur akan depresi dan menyerah terhadap takdirnya?. Allah berfirman dalam QS al- Ankabut/29: 2.

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا ءَامَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ

Terjemahnya:

Apakah manusia itu mengira bahwa mereka akan dibiarkan (saja) mengatakan: “Kami telah beriman”, sedang mereka tidak diuji lagi?¹¹

Ibnu Katsir dalam tafsirannya menyatakan bahwa ayat di atas artinya bahwa Allah swt akan menguji kepada setiap hambanya yang mukmin sesuai dengan kadar keimanan yang dimiliki mereka, semakin kuat imannya maka semakin ditingkatkan juga ujiannya.¹²

Penolakan yang keras akan keberadaan Nur dalam lingkungan orang beragama sebagai lingkungan yang baik, seakan-akan menunjukkan begitu kotor dan menjijikkan latar belakang Nur yang pekerjaannya termasuk dalam dosa besar. Bahkan untuk menginjakkan kaki di masjid pun Nur tidak pantas. Pemahaman golongan beragama di film Nur terkait golongan orang fasik, tampak menunjukkan paham salah satu aliran teologi yang mengkafirkan para pelaku dosa besar. Aliran tersebut beranggapan bahwa orang-orang yang melakukan dosa besar, apapun bentuknya akan dikucilkan dari masyarakat muslim dan tidak lagi dianggap sebagai orang muslim (mereka adalah mushrik).¹³

Pembahasan terkait dosa besar dan pelaku dosa besar merupakan pembahasan yang panjang di dalam aliran-aliran teologi Islam. Penulis tidak akan menjelaskan terkait paham aliran teologi namun hanya akan sedikit berkiblat pada salah satu paham aliran yang memusyrikkan atau mengeluarkan pelaku dosa besar dari golongan orang beriman, sebagaimana paham aliran Khawarij. Berdasarkan paham tersebut bisa saja

¹¹Kementerian Agama RI, *al-Qur'an Terjemahan dan Tajwid* (Bandung: Sygma, 2014), h. 33.

¹²Imam Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-Adzim (Tafsir Ibnu Katsir)*, terj. Arif Rahman Hakim dkk., (Surakarta: Insan Kamil, 2015), h. 1-2.

¹³Toshihiko Izutsu, *The Concept of Believe in Islamic Theology: A Semantical Analysis of Iman and Islam* (Konsep Kepercayaan dalam Teologi Islam: Analisis Semantik Iman dan Islam), terj. Agus Fahri Husein dkk., (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1994), h. 42.

merupakan bentuk historial dari adanya stigma yang memarjinalkan pelaku dosa besar sehingga tidak terbuka pintu taubat bagi mereka sebagaimana yang terjadi di film Nur.

Bentuk penolakan terhadap hal-hal yang dibenci Allah merupakan tindakan yang wajar namun bagaimana terkait pelaku maksiat yang berniat untuk berubah dan bertaubat. Berbicara keimanan, Islam mengimani bahwa Tuhan memiliki sifat al-Gaffar yakni Maha Pengampun bagi hamba-hambanya yang ingin bertaubat dan ingin memperbaiki diri. Sebagaimana Allah berfirman dalam QS Az-Zumar/39: 53.

﴿قُلْ يَاعِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ﴾

Terjemahnya:

Katakanlah: “Hai hamba-hamba-Ku yang malampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dia-lah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.¹⁴

Ayat di atas mengisyaratkan kepada manusia bahwa sesungguhnya Allah Maha Pengampun akan mengampuni semua dosa ketika manusia bertaubat, sebagai seorang hamba tidak boleh berputus asa dari rahmat Allah walaupun mereka memiliki dosa-dosa yang sangat besar dan banyak. Sesungguhnya Allah memiliki pintu taubat dan rahmat yang sangat luas bagi hamba-hambanya.¹⁵

Allah memiliki sifat Maha Pengampun, mengapa tidak dengan manusia yang hanya merupakan hamba Tuhan?. Sekiranya kalimat tersebutlah yang cocok menggambarkan bentuk penolakan golongan beriman terhadap golongan fasik yang

¹⁴Kementerian Agama RI, *al-Qur'an Terjemahan dan Tajwid* (Bandung: Sygma, 2014), h. 464.

¹⁵Imam Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-Adzim (Tafsir Ibnu Katsir)*, terj. Arif Rahman Hakim dkk., h. 797.

ingin mengakat derajatnya. Islam telah menggambarkan kisah-kisah terkait taubatnya orang-orang pendosa termasuk kisah seorang pelacur yang memberikan minum kepada seekor anjing dan bertaubat kemudian mati dalam keadaan diampuni dosanya oleh Allah Swt. Sebagaimana hadist yang diriwayatkan dari Abu Hurairah Radhiyallahuanhu dari Rasûlullâh Shallallahu ‘alaihi wa sallam, beliau Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda bahwa “Di suatu hari yang sangat panas, seorang wanita pelacur melihat seekor anjing dan anjing tersebut mengelilingi sebuah sumur sambil menjulurkan lidahnya karena kehausan, kemudian wanita tersebut mencopot sepatunya dan memberi minum anjing tersebut. Allah pun kemudian mengampuni dosa-dosa pelacur itu.¹⁶

Salah satu hal yang penulis garis bawahi di dalam film Nur yakni kehidupan antara golongan orang beriman dan golongan orang-orang fasik ketika saling bersinggungan. Golongan orang beriman yang risih terhadap orang-orang pelaku maksiat, sedangkan orang-orang fasik menutup diri dari kata taubat karena mereka tahu bahwa mereka telah terpinggirkan dari masyarakat yang beragama. Keterpinggiran tersebut memosisikan orang-orang dari lingkungan fasik dikucilkan dan tidak jarang mendapatkan perlakuan diskriminatif.

Pandangan apriostatik yang melekat di masyarakat yang menempatkan kalangan pekerja malam sebagai kalangan yang berada di luar ajaran agama, tidak hanya berdampak pada tindakan masyarakat yang tidak memberi ruang bagi golongan pekerja malam tapi juga membuat golongan tersebut menutup diri ketika ingin mengekspresikan kebutuhan rohani mereka. Stigma negatif yang telah melekat kuat di

¹⁶Al-Imam al-Allamah Abu Zakaria Muhyiddin, “Syarah Shahih Muslim”, dalam *Ensiklopedi Hadist* ver. 10 [CD ROM], Saltanera, 2014.

masyarakat dan dibangun secara terstruktur terutama dari kalangan agamawan yang menjadikan kalangan pekerja malam sebagai orang-orang terbuang secara struktural dan kultural sekaligus.¹⁷

Pada film Nur terdapat sebuah scene yang mempertanyakan Islam sebagai agama yang eksklusif dikarenakan ahli-ahli agama dalam menyampaikan dakwahnya hanya melalui TV dan acara-acara khusus. Sifat eksklusif semacam ini yang membuat wahyu agama hanya menjangkau beberapa kalangan saja dan tidak menjangkau kalangan pinggiran seperti kalangan pekerja malam yang sebenarnya mereka yang butuh untuk diangkat dan ditarik masuk ke dalam lingkaran yang baik agar mereka dapat keluar dari tempat kotor yang terpinggirkan. Meskipun tempat kerja mereka merupakan tempat yang kotor namun bukan berarti Tuhan tidak ada di sana dan wahyu Tuhan tidak dapat sampai di tempat tersebut. Tuhan tidak hanya hadir di masjid-masjid dan lembaga pengajian saja namun sejatinya Tuhan juga hadir di tempat yang terpinggirkan yang sesekali masih disebut nama-Nya.¹⁸

Berdasarkan dari permasalahan yang diangkat di dalam film Nur 2018 sebagaimana yang telah penulis gambarkan sebelumnya, penulis ingin meninjau film Nur 2018 melalui analisis wacana kritis untuk melihat sesuatu yang salah dalam masyarakat terkait ketidakadilan, pembatasan kebebasan ataupun ketidaksetaraan yang tampak menjadi permasalahan di dalam film Nur 2018.

¹⁷Nur Syam, *Agama Pelacur: Dramaturgi Transendental* (Yogyakarta: LKiS, 2010), h. 7.

¹⁸Nur Syam, *Agama Pelacur: Dramaturgi Transendental*, h. 2.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana struktur makro/tematik teks dalam film Nur 2018?
2. Bagaimana superstruktur/skematik teks dalam film Nur 2018?
3. Bagaimana struktur mikro teks dalam film Nur 2018?
4. Analisis Filosofis dalam film Nur 2018?

C. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil pengamatan penulis terkait kajian mengenai analisis wacana terhadap sebuah film telah banyak dilakukan namun yang memfokuskan pada film Nur yang rilis pada tahun 2018, belum terdapat penelitian ataupun karya ilmiah yang membahasnya. Adapun beberapa referensi yang memiliki kesamaan ataupun keterkaitan baik metode dan fokus penelitian yang dianggap penulis dapat menjadi referensi serta untuk menghindari plagiasi dalam penulisan penelitian ini.

1. Skripsi yang ditulis oleh Tri Yuliani (alumni jurusan ilmu komunikasi, Universitas Pasundan), berjudul Analisis wacana kritis terhadap film Munafik. Film munafik merupakan salah satu film Malaysia yang sempat menyita perhatian masyarakat dunia pada tahun 2016. Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana struktur makro, superstruktur, struktur mikro dan realitas sosial yang ada pada film Munafik serta pesan moral yang ada pada film tersebut, peneliti menemukan bahwa struktur makro, suprastruktur, struktur mikro dan realitas sosial pada film ini saling berkaitan satu sama lainnya.¹⁹

¹⁹Tri Yuliani “Analisis Wacana Kritis terhadap Film Munafik”, *Skripsi* (Bandung: Fak. Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan, 2018).

2. Jurnal yang ditulis oleh Megandini Al Fiqri, Sitty Sumijati, dan Asep Shodiqin yang berjudul Analisis Wacana Kritis terhadap film Munafik 2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana analisis teks, Kognisi Sosial, dan Konteks Sosial yang ada dalam Film Munafik 2. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Analisis Wacana Kritis Teun A Van Dijk dalam menganalisis film Munafik 2 yang rilis pada tahun 2018.²⁰
3. Skripsi yang ditulis oleh Suci Arumaisa Murni (alumni jurusan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Sunan Gunung Djati) , berjudul Analisis Wacana Kritis Film 5 Penjuru Masjid. Karya ini membahas salah satu film Indonesia yang bernuansa religi yang diteliti dengan menggunakan metode deskriptif yang berlandaskan pada teori analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui struktur teks, kognisi sosial, dan konteks dalam film 5 Penjuru Masjid.²¹
4. Jurnal yang ditulis oleh A. Munanjar dengan judul Analisis Wacana Van Dijk tentang Realitas Beda Agama pada Film CIN(T)A. Karya ini membahas tentang realitas cinta beda agama yang terkandung dalam film CIN(T)A. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan studi analisis wacana Van Dijk. Aspek yang dikaji meliputi bahasa dalam teks atau naskah film. Adapun tujuan penelitian ini yakni untuk memahami tindakan dan konteks berupa latar belakang, situasi, peristiwa, dan kondisi

²⁰Al Fiqri, Sitty Sumijati, dan Asep Shodiqin, “Analisis Wacana Kritis Terhadap Film Munafik 2”, *Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, vol 5 no. 1 (2020).

²¹Suci Arumaisa Murni “Analisis Wacana Kritis Film 5 Penjuru Masjid”, *Skripsi* (Bandung: Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Gunung Djati, 2020).

dalam film CIN(T)A. Tindakan tersebut dapat merepresentasikan sejumlah makna, pendapat, dan ideologi. Sutradara film menggunakan pendekatan unsur naratif dan sinematik untuk mempertegas konstruksi realitas cinta beda agama.²²

5. Skripsi yang ditulis oleh karya Fera Siska Yuliana (alumni studi Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo), berjudul Analisis Wacana Kritis Teun A Van Dijk Terhadap Stereotipe Perempuan Tukang Gosip pada Film Tilik. penelitian ini bertujuan menganalisis stereotype terkait perempuan tukang gosip dalam film pendek Tilik menggunakan analisis teori Teun A Van Dijk. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif.²³
6. Skripsi yang ditulis oleh Zakka Abdul Malik Syam (alumni jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Syarif Hidayatullah), berjudul Analisis Wacana Film Titian Serambut Dibelah Tujuh Karya Chaerul Umam. penelitian ini menggunakan analisis wacana dari Van Dijk dengan fokus pada dimensi teks, kognisi sosial, dan konteks sosial pada film Titian Serambut Dibelah Tujuh. Peneliti dalam karyanya ini mengungkapkan gagasan atau wacana yang terdapat dalam film Film Titian Serambut

²²A. Munanjar, "Analisis Wacana Van Dijk tentang Realitas Beda Agama pada Film CIN(T)A", *Jurnal Komunikasi*, vol. 7 no. 1 (Maret 2016).

²³Fera Siska Yuliana "Analisis Wacana Kritis Teun A Van Dijk Terhadap Stereotipe Perempuan Tukang Gosip pada Film Tilik", *Skripsi* (Ponorogo: Fak. Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2021).

Dibelah Tujuh. Selain itu, peneliti juga melahirkan *sub-question* mengenai nilai-nilai moral yang terdapat dalam film tersebut.²⁴

D. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian Pustaka (*library research*) yang mengacu pada penelitian kualitatif. Studi Pustaka adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data Pustaka, membaca, dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.²⁵ Penelitian pustaka tidak hanya terkait bacaan pada objek literatur buku namun juga objek visual. Objek visual yang dimaksudkan sebagai teks yang lebih luas seperti gambar, film dan praktik sosial di masyarakat yang memiliki signifikansi makna yang kemudian menjadi objek kajian secara tekstual.²⁶ Penulis merujuk pada penelitian Pustaka karena objek penelitian penulis berupa dokumen dalam bentuk video pada film Nur 2018.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik sastra yang mengarah pada aspek kegunaan karya sastra yang pengkajiannya terkait bahasa dan konteksnya. Penelitian pragmatik sastra mengajak penikmatnya untuk terlibat dalam hasil karya sastra. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Soeratno yang menyatakan bahwa pragmatik sastra, berwawasan bahwa karya sastra sebagai produk menawarkan

²⁴Zakka Abdul Malik “Analisis Wacana Film Titian Serambut Dibelah Tujuh Karya Chaerul Umam” *Skripsi* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2010).

²⁵Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), H. 3.

²⁶Rachmad Ida, *Metode Penelitian Studi Media dan Kajian Budaya* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), h. 135.

pandangan, saran, harapan, dan Langkah-langkah untuk mencapai masyarakat idaman. Lebih lanjut Suwardi menjelaskan bahwa karya sastra perlu diteliti tidak hanya dari aspek retorikanya saja yang membuat penikmatnya tertarik melainkan apa yang dilakukan penikmatnya setelah menikmati karya sastra tersebut.²⁷ Pendekatan pragmatik sastra merupakan pendekatan karya sastra yang berorientasi pada kegunaan karya sastra bagi penikmatnya dengan memberikan gambaran yang dapat menggerakkan penikmatnya untuk melakukan perubahan dalam hidupnya, karena adanya efek komunikasi dari karya yang dinikmati.

3. Sumber Data

- a. Sumber Data Primer dalam penelitian ini adalah file berupa video dalam film “NUR 2018”.
- b. Sumber data Sekunder dalam penelitian ini diambil dari buku, jurnal, artikel, Youtube dan internet yang dijadikan sumber rujukan yang dapat membantu menganalisis film Nur 2018.

4. Metode Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan melalui metode observasi dengan menonton film Nur 2018. Peneliti juga melakukan teknik *Research Document* (Penelitian terhadap Dokumen) untuk memperoleh data dan referensi dengan mencatat dan mengunduh dokumen-dokumen berupa jurnal, artikel, ataupun karya ilmiah lainnya yang menurut penulis koheren dan terkait dengan penelitian.

²⁷Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi* (Yogyakarta: CAPS, 2013), h. 117.

5. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif menggunakan data yang didapatkan dari pengumpulan data, analisis, dan kemudian diinterpretasikan.²⁸ Penulis menganalisis data pada penelitian ini dengan terlebih dahulu menyajikan data berupa gambar atau scene dari film Nur 2018. Selanjutnya data tersebut dipilah dan disaring dengan hanya mengambil yang terkait wacana yang terdapat di dalam film. Peneliti menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis wacana kritis teori Van Dijk yang fokus menganalisa bahan penelitian pada unsur teks dialog di dalam adegan film Nur 2018. Setelah melakukan analisis data, penulis menyajikan data yang telah dianalisis dan disusun menjadi sekumpulan informasi dan melakukan penarikan kesimpulan terhadap data yang telah dianalisis.

E. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui idealisme dari pembuat film Nur yang rilis pada tahun 2018 dan menampilkan realita dari perbedaan orang-orang yang disebut sebagai golongan pendosa dan golongan beriman berdasarkan perspektif masyarakat di film “Nur 2018”. Melalui analisis wacana kritis dengan menggunakan pendekatan analisis teks dari Teun A. Van Dijk, kita dapat mengetahui struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro serta analisis filosofis dalam film “Nur 2018”.

²⁸Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), h. 9.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

- 1) Dapat menambah khazanah pemikiran keilmuan dalam disiplin ilmu analisis wacana kritis terhadap film.
- 2) Dapat memberikan pemahaman terkait bagaimana kehidupan kalangan orang beriman dan pendosa perspektif masyarakat dalam film Nur 2018.

b. Manfaat praktis

- 1) Diharapkan membuka pemikiran para pembaca dalam hal cara bertindak terkait permasalahan yang terkandung dalam film Nur 2018.
- 2) Diharapkan penelitian ini dapat menjadi kontribusi yang bermanfaat bagi masyarakat.



BAB II

KERANGKA TEORI

A. *Filsafat Bahasa*

Filsafat bahasa terdiri dari dua kata yakni filsafat dan bahasa, dalam memahami filsafat bahasa penting untuk memahami pengertian filsafat dan bahasa. Filsafat dan bahasa merupakan dua sisi yang sulit terpisahkan, keduanya saling terhubung dan memengaruhi. Filsafat membutuhkan bahasa agar para filsuf atau pemikir dapat berfilsafat sedangkan tanpa filsafat para pemikir tidak dapat berbahasa.

Kata filsafat yang berasal dari bahasa Yunani secara epistemologi terdiri dari kata *philein* yang berarti cinta dan *Sophia* berarti kebijaksanaan (mencakup pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan intelegensi).²⁹ Filsafat diartikan sebagai cinta akan kebijaksanaan sedangkan orang yang mendalami filsafat disebut sebagai seorang filsuf. Pada perkembangan ilmu pengetahuan, pengertian dan pemaknaan filsafat begitu luas, para filsuf memaknai filsafat berdasarkan kekhasan intelektualnya masing-masing.

Seorang filsuf Yunani kuno yakni Plato mendefinisikan filsafat sebagai pengetahuan tentang segala yang ada.³⁰ Definisi dari Plato menunjukkan bahwa cakupan dari filsafat begitu luas. Hal ini senada dengan pendapat Immanuel Kant seorang filsuf Jerman modern yang mengatakan bahwa filsafat adalah ilmu pokok dan pangkal dari segala pengetahuan karena mencakup persoalan metafisika, etika, agama

²⁹ Zaprul Khan, *Filsafat Umum Sebuah Pendekatan Tematik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 3.

³⁰ Zaprul Khan, *Filsafat Umum Sebuah Pendekatan Tematik*, h. 16.

dan antropologi.³¹ Sehingga filsafat dapat disandingkan dengan setiap jenis ilmu pengetahuan.

Filsafat pada dasarnya adalah ilmu yang mengedepankan pendayagunaan akal manusia untuk mengetahui sesuatu sampai ke akar-akarnya sebagaimana pendapat dari Bertrand Russel yang mengatakan jika filsafat lebih merujuk pada kegiatan berpikir kritis yang bersifat serius.³² Louis O. Kattsoff melihat Filsafat sebagai sebuah analisis yang dilakukan secara hati-hati terhadap penalaran-penalaran terkait suatu masalah dan disusun secara sistematis atas suatu sudut pandang yang menjadi dasar suatu tindakan.³³ Filsafat tidak hanya tentang proses berpikir lebih kepada berpikir yang mendalam yang dilakukan dengan hati-hati dan sistematis.

Pengertian Bahasa di dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja-sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri.³⁴ Adapun pendapat beberapa tokoh terkait definisi bahasa. *Pertama*, Santoso mengemukakan bahwa bahasa adalah rangkaian bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia yang dilakukan secara sadar. *Kedua*, Wibowo juga mendefinisikan bahasa sebagai sistem simbol bunyi yang bermakna serta berartikulasi yang sifatnya arbitrer dan

³¹Muhammad Sabri dkk, *Filsafat Ilmu* (Makassar: Alauddin Press, 2009), h. 7.

³²Asep Ahmad Hidayat, *Filsafat Bahasa: Mengungkap Hakikat Bahasa, Makna, dan Tanda* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 9.

³³Zaprulkhan, *Filsafat Umum Sebuah Pendekatan Tematik*, h. 19.

³⁴Badan Bahasa Kemendikbud, "Kamus Besar Bahasa Indonesia", dalam KBBI V ver 0.4.1. [CD ROM], Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016-2022.

konvensional serta digunakan untuk berkomunikasi oleh manusia dalam melahirkan pemikiran dan perasaan.³⁵

Bertrand Russell melihat bahasa memiliki kesesuaian dengan struktur realitas dan fakta. Hal demikian juga dikatakan oleh Wittgenstein yang berpendapat bahwa bahasa merupakan gambaran realitas.³⁶ Bahasa pada dasarnya memang merupakan alat komunikasi tetapi tidak hanya sekedar urutan bunyi yang dapat dicerna secara empirik namun bahasa kaya akan makna yang sifatnya non empiris. Oleh karena itu, bahasa menjadi sarana vital dalam berfilsafat.³⁷

Pada kehidupan sehari-hari, penggunaan bahasa melibatkan dua hal. *Pertama*, penggunaan bahasa menunjukkan kepada manusia bahwa setiap ungkapan melalui bahasa mengarah pada adanya fenomena tertentu. *Kedua*, penggunaan bahasa dengan melihat penyelidikan gramatikal bertujuan untuk mengungkapkan suatu kasus konkret tertentu, maksudnya untuk mengungkapkan terkait apa pun yang berkaitan dengan makna dan pemahaman terhadap fungsi bahasa dalam kehidupan manusia.³⁸ Berdasarkan sudut pandang tersebut dapat disimpulkan bahwa bahasa mengandung makna tertentu berdasarkan penggunaannya. Wittgenstein yang merupakan filosof

³⁵Andi Sadapotto dkk, *Filsafat Bahasa* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), h. 37.

³⁶Basyaruddin, "Filsafat Bahasa sebagai Fundamen Kajian Bahasa", *Jurnal Pemikiran Keislaman dan Tafsir Hadis*, 2015, h. 4.

³⁷Chaedar Alwasilah, *Filsafat Bahasa dan Pendidikan* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2014). h, 14.

³⁸Miftahulhair Anwar, "Membongkar Makna Melalui Filsafat Analitika" (Makalah yang disajikan pada Seminar Nasional di Universitas Indonesia, Jakarta, 19 Desember 2012), h.1.

analitik bahasa menganggap makna sebuah kata tergantung penggunaannya dalam kalimat, sedangkan kalimat tergantung penggunaannya dalam bahasa.³⁹

Filsafat bahasa merupakan salah satu cabang filsafat yang menjadikan bahasa sebagai titik pengkajiannya, baik bahasa sebagai metode maupun objek kajian. Asep Ahmad Hidayat menjelaskan bahwa filsafat bahasa dapat didekati dari dua pandangan yakni, filsafat bahasa sebagai ilmu dan sebagai metode. Filsafat bahasa dilihat sebagai ilmu berarti kumpulan dari hasil pemikiran para filosof mengenai hakikat bahasa yang disusun secara sistematis untuk dipelajari dengan menggunakan metode tertentu. Sedangkan, filsafat bahasa dilihat sebagai sebuah metode berarti menjadi sebuah metode berpikir secara radikal, logis, dan universal terkait hakikat bahasa.⁴⁰

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan filsafat sebagai sebuah metode dalam memahami suatu teks yang terdapat di dalam film Nur 2018. Filsafat bahasa atau biasa juga dikenal dengan filsafat analitik yang memandang bahasa sebagai sebuah gambaran realitas. Suatu makna dari bahasa dapat dilihat dari penggunaannya berdasarkan realitas yang ada. Peneliti akan meninjau penggunaan bahasa dari film Nur dalam menggambarkan suatu realitas.

B. Analisis Wacana Kritis

Analisis wacana kritis lahir merupakan salah satu bentuk analisis yang digunakan untuk membantu memahami bahasa dalam penggunaannya. Haryatmoko berpendapat bahwa dibalik bahasa telah dibekukan nilai-nilai, ideologi, atau terdapat

³⁹Rizal Mustansyir, *Filsafat Analitik: Sejarah Perkembangan dan Peranan Para Tokohnya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 104-105.

⁴⁰Asep Ahmad Hidayat, *Filsafat Bahasa: Mengungkap Hakikat Bahasa, Makna, dan Tanda* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 13.

sebuah pemahaman yang sudah mapan.⁴¹ Pada tatanan bahasa terdapat bagian dari bahasa yang memiliki kedudukan lebih luas dari klausa dan kalimat yang disebut dengan wacana. Wacana merupakan unit bahasa yang mencakup suatu gagasan dan konsep suatu teks. Wacana bahasa Inggris disebut *discourse* yang diartikan sebagai ungkapan dalam suatu interaksi komunikasi.

Foucault mendefinisikan wacana sebagai rangkaian ujaran yang utuh pada suatu tindak komunikasi yang teratur dan sistematis yang mengandung gagasan, konsep, atau efek yang terbentuk pada konteks tertentu.⁴² Wacana tidak hanya dilihat dari segi gagasan atau konsep yang ada pada tatanan bahasa namun juga terkait konteksnya. Fairclough melihat wacana adalah praksis sosial dalam bentuk interaksi simbolis yang bisa terungkap dalam pembicaraan, tulisan, gambar, musik, atau film.⁴³

Analisis wacana kritis merupakan salah satu metode dalam penelitian ilmu-ilmu sosial dan budaya. Analisis wacana kritis meneliti sesuatu tidak hanya dari segi bahasa dalam teks namun juga melihat hubungannya dengan konteks kebahasaan. Sebagaimana Fairclough dan Wodak berpendapat bahwa analisis wacana kritis melihat sebuah wacana dari pemakaian bahasa baik tutur dan tulisan sebagai bentuk dari praktik sosial.⁴⁴ Analisis wacana kritis dapat diartikan sebagai bentuk analisis wacana yang mempelajari adanya hubungan antara wacana dengan ideologi.⁴⁵ Analisis wacana kritis

⁴¹Haryatmoko, *Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis): Landasan Teori, Metodologi dan Penerapan*, h. vii.

⁴²Rohana dan Syamsuddin, *Analisis Wacana* (Makassar: CV. Samudra Alif Mim, 2015), h. 1.

⁴³Haryatmoko, *Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis): Landasan Teori, Metodologi dan Penerapan*, h. 4.

⁴⁴Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, h. 7.

⁴⁵Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial: Konsep-konsep Kunci* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 41.

fokus untuk menganalisis dan mengungkapkan sebuah motif tertentu yang tersembunyi pada suatu teks dengan melihat bagaimana konteks dari teks tersebut. Pada dasarnya analisis wacana kritis erat kaitannya dengan dimensi wacana yang mengandung penyalahgunaan kekuasaan, ketidakadilan, dan ketidaksetaraan.⁴⁶ Wacana digunakan sebagai alat kontrol akan maksud tertentu yang menjadi tujuan dari pembuat wacana.

Adapun beberapa karakteristik utama dari analisis wacana kritis sebagai berikut.

1. Tindakan

Pada prinsipnya, wacana dapat dipahami sebagai sebuah tindakan karena berada dalam bentuk interaksi. Hal ini berarti ketika seseorang melakukan interaksi dengan orang lain baik berbicara langsung ataupun menuliskannya, semuanya menggunakan bahasa dalam berhubungan dan berinteraksi. Sehingga wacana dapat dipandang sebagai bentuk yang memiliki tujuan, baik itu untuk memengaruhi, membujuk, bereaksi, menyangga, dan sebagainya. Selain itu, wacana juga dapat dipahami sebagai bentuk ekspresi secara sadar.⁴⁷ Wacana dapat menjadi sebuah dorongan untuk membuat orang melakukan sebuah tindakan.

2. Konteks

Wacana tidak sekedar dipandang sebagai rentetan bahasa yang bermakna namun mempertimbangkan konteks dari wacana, seperti latar, kondisi, peristiwa, atau situasi yang melekat pada wacana. Sebagaimana pendapat Guy Cook yang

⁴⁶Teun A. Van Dijk, "Principles of critical discourse analysis", *Discourse & Society*, vol. 4 no.2, h. 252.

⁴⁷Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, h. 8.

menyebutkan tidak hal pokok dalam pengertian wacana yakni teks, konteks, dan wacana.⁴⁸ Ketiga hal tersebut merupakan satu kesatuan yang membentuk wacana secara keseluruhan. Teks diartikan semua bentuk bahasa yang tidak hanya mencakup rentetan kata yang tertulis pada sebuah kertas tapi juga semua jenis ekspresi, suara, citra, gambar, dan sebagainya. Konteks sendiri merupakan semua situasi dan hal yang berada di luar teks namun dan yang memengaruhi penggunaan bahasa. Wacana sebagai bentuk penggambaran teks dan konteks secara bersama-sama dalam sebuah proses komunikasi.⁴⁹ Wacana dapat mudah dipahami ketika menyertakan konteks yang membentuknya, karena konteks dan teks merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

3. Historis

Pada proses menganalisis suatu teks dalam analisis wacana kritis, penting untuk memahami teks dengan menempatkan wacana dalam konteks historis tertentu. Sehingga dapat diketahui alasan mengapa wacana berkembang seperti itu ataupun mengapa bahasa yang dipakai seperti itu dan seterusnya.⁵⁰ Pemahaman terhadap makna sebuah bahasa dapat dilihat melalui konteks historisnya yang membentuk sebuah teks yang mengarah pada di mana teks tersebut diciptakan.

4. Kekuasaan

Analisis wacana sangat perlu mempertimbangkan elemen kekuasaan dikarenakan wacana dapat dijadikan sebagai alat kontrol kekuasaan. Seseorang atau

⁴⁸Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, h. 8,9.

⁴⁹Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 56.

⁵⁰Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, h. 11.

suatu kelompok dapat memiliki kontrol terhadap orang atau kelompok lainnya melalui wacana.⁵¹ Suatu teks atau pun wacana tentulah tidak luput dari bentuk kekuasaan yang ingin mengambil kendali kepada penerima teks/wacana.

5. Ideologi

Ideologi merupakan cara berpikir seseorang atau suatu kelompok.⁵² Pada setiap wacana tentunya mengandung sebuah ideologi yang hendak dipresentasikan kepada orang lain. Karakteristik ideologi erat kaitannya dengan kekuasaan. Ideologi dapat menunjukkan bentuk kuasa yang mendominasi suatu tindakan lewat wacana, sehingga penting untuk melihat bagaimana ideologi dari suatu wacana

C. Analisis Wacana Kritis Teun A Van Dijk

Teun A Van Dijk merupakan salah satu tokoh yang meresmikan metode analisis wacana kritis. Van Dijk sendiri lebih memilih mengistilahkan analisis wacana kritis sebagai studi wacana kritis dikarenakan studi ini tidak hanya menggunakan analisis kritis tetapi teori dan penerapannya juga dilakukan secara kritis. Studi wacana kritis dapat menjadi suatu disiplin yang melibatkan berbagai disiplin ilmu lainnya agar dapat membantu menganalisis, membuat deskripsi, dan memberikan kerangka teori yang nantinya dapat mengkritik ketidakadilan atau diskriminasi atas dasar agama, etnis, gender, kelas, ataupun bahasa.⁵³

⁵¹Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, h. 12.

⁵²Badan Bahasa Kemendikbud, "Kamus Besar Bahasa Indonesia", dalam KBBI V ver 0.4.1. [CD ROM], Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016-2022.

⁵³Haryatmoko, *Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis): Landasan Teori, Metodologi dan Penerapan*, h. 77.

Penelitian terhadap wacana menurut Van Dijk tidak hanya didasarkan pada analisis teks semata karena teks merupakan hasil dari suatu praktik produksi yang penting untuk dilihat bagaimana teks tersebut diproduksi, sehingga diperoleh suatu pengetahuan terkait mengapa teks tersebut bisa semacam itu.⁵⁴ Salah satu contohnya terdapat suatu teks yang memarjinalkan suatu kelompok maka dibutuhkan suatu penelitian yang melihat bagaimana produksi teks tersebut bekerja dan kenapa teks tersebut memarjinalkan kelompok itu.

Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan teori analisis wacana kritis model dari Van Dijk yang menekankan pada makna-makna atau maksud-maksud yang terdapat di dalam film yang diteliti. Fokus pada penelitian ini hanya pada dimensi teks untuk menganalisis bagaimana struktur sebuah teks dan strategi wacana yang digunakan pembuat teks dalam menegaskan suatu tema tertentu. Adapun analisis wacana kritis oleh Van Dijk dalam menganalisis teks dimulai dengan menguraikan struktur wacananya. Menurut Van Dijk, suatu teks terbagi menjadi tiga tingkatan atau struktur yang saling mendukung yakni sebagai berikut.

1. Struktur Makro/ Tematik

Pengertian tema dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti pokok pikiran; dasar cerita (dipakai sebagai dasar mengarang, mengubah sajak, dan sebagainya). Topik memiliki arti subjek yang dibahas dalam sebuah teks.⁵⁵ Pada struktur makro merujuk pada tema atau topik yang terdapat dalam teks, analisis wacana kritis mencari makna dari apa yang telah digambarkan pada suatu teks. Topik/tema dalam analisis

⁵⁴Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, h. 221.

⁵⁵Badan Bahasa Kemendikbud, "Kamus Besar Bahasa Indonesia", dalam KBBI V ver 0.4.1. [CD ROM], Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016-2022.

wacana kritis dipahami melalui penggambaran gagasan yang dikedepankan dari penulis teks ketika memandang suatu peristiwa.⁵⁶ Topik yang diangkat dan dipahami sebagai isi model mental dari peristiwa yang dipresentasikan oleh penulis atau pembuat teks.

Menurut Van Dijk suatu wacana pada umumnya dibentuk dalam tata aturan umum. Pada suatu teks tidak hanya terbentuk dari satu sudut pandangan saja namun suatu sudut pandangan umum yang koheren. Pada sebuah teks terdapat bagian-bagian di dalamnya yang jika dirunut maka akan merujuk pada suatu titik gagasan umum. Hingga topik dapat dipahami sebagai tema umum dari suatu teks, topik akan didukung oleh beberapa subtopik lainnya yang saling mendukung terciptanya topik umum.⁵⁷ Oleh karena itu, tema/ topik pada struktur tematik merupakan makna umum/global dari suatu teks.

2. Superstruktur

Suatu teks atau wacana tersusun dari sebuah struktur yang telah memiliki skema atau alur yang dimulai dari sebuah pendahuluan dan diakhiri dengan penutup. Berdasarkan alur tersebutlah yang membuat bagian-bagian dari teks tersusun secara runtut dan membentuk sebuah kesatuan arti. Sebuah teks atau wacana jenis apapun tentu memiliki skema atau alurnya masing-masing.

Pada analisis wacana kritis model Van Dijk, superstruktur dikatakan sebagai struktur skematik yang menggambarkan bentuk umum dari suatu teks. Pada umumnya sebuah wacana tersusun dari sejumlah kategori atau pembagian umum, seperti

⁵⁶Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, h. 230.

⁵⁷Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, h. 230.

pendahuluan, isi, kesimpulan, pemecah masalah, dan penutup.⁵⁸ Setiap teks memiliki struktur yang menyusunnya sehingga membentuk sebuah suatu kesatuan teks.

Van Dijk berpendapat bahwa yang terpenting dari skematik adalah strategi dari pembuat teks untuk mendukung topik tertentu yang ingin disampaikan dengan menyusun urutan tertentu. Melalui skematik memberikan tekanan pada bagian mana yang didahulukan dan bagian manan yang dapat kemudian sebagai strategi untuk menyembunyikan informasi penting, biasanya upaya tersebut dilakukan dengan menempatkannya di bagian akhir agar terlihat kurang menonjol.⁵⁹ Wacana pada sebuah teks dapat dianalisis melalui struktur skematik yang membentuknya, sebuah struktur wacana bukan saja sebuah susunan bagian-bagian pembentuk teks namun juga sebuah strategi dari pembuat teks.

3. Struktur mikro

Pada tingkat struktur mikro terdapat beberapa elemen pendukung dalam memahami makna wacana yakni diamati dari bagian kecil melalui elemen-elemen sebagai berikut.

a. Semantik

- 1) Latar merupakan bagian dari teks atau wacana yang dapat memengaruhi semantik (arti) yang ingin ditampilkan. Analisis wacana kritis pada elemen ini dapat membantu menyelidiki bagaimana seseorang memberi pemaknaan terhadap suatu peristiwa.⁶⁰ Ketika suatu teks tidak secara terang-terangan menyampaikan maksudnya, melalui seperti apa dan bagaimana latarnya

⁵⁸Imam Fauzi, "Pesan Dakwah Melalui Film (Analisis Wacana Film Doa yang Mengancam)" *Skripsi* (Surabaya: Fak Dakwah IAIN Sunan Ampel, 2009), h. 53.

⁵⁹Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, h. 234.

⁶⁰Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, h. 235-236

disajikan maka dapat dianalisis maksud dari apa yang sampaikan pembuat teks atau wacana.

- 2) Elemen wacana detail sangat terkait dengan bentuk kontrol informasi yang ingin ditampilkan oleh pembuat teks.⁶¹ Detil merupakan elemen yang digunakan untuk melihat strategi dari pembuat wacana mengekspresikan dengan cara yang eksplisit. Detil yang lengkap dan panjang lebar merupakan penonjolan yang dilakukan secara sengaja untuk menciptakan citra tertentu kepada khalayak.⁶² Hal ini menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan secara detil yakni informasi yang memberikan keuntungan kepada pembuat wacana/teks.
- 3) Maksud merupakan elemen yang akan menunjukkan bagian strategi pembuat teks dengan melihat bagaimana secara tersembunyi atau implisit pembuat teks menggunakan praktik bahasa tertentu untuk menonjolkan basis kebenarannya dan secara implisit akan menyingkirkan kebenaran lainnya.⁶³
- 4) Praanggapan berarti pandangan yang ada sebelum (atau yang melandasi) pandangan atau tindakan lain.⁶⁴ Analisis wacana kritis pada elemen Praanggapan merupakan pernyataan yang digunakan untuk mendukung makna suatu teks.⁶⁵ Pada elemen Praanggapan ini, dalam suatu teks bisa saja terdapat sebuah pernyataan yang belum teruji kebenarannya namun dijadikan sebuah landasan pada sebuah gagasan tertentu.

⁶¹Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 79.

⁶²Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, h. 238

⁶³Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, h. 241

⁶⁴Badan Bahasa Kemendikbud, "Kamus Besar Bahasa Indonesia", dalam KBBI V ver 0.4.1. [CD ROM], Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016-2022.

⁶⁵Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, h. 256.

5) Pengingkaran adalah bentuk praktik wacana dalam menggambarkan bagaimana pembuat teks menyembunyikan apa yang hendak ingin diekspresikan secara implisit.⁶⁶ Elemen pengingkaran dapat menunjukkan strategi yang disembunyikan pembuat teks dengan tampak tidak tegas dalam sebuah pernyataan.

b. Sintaksis

- 1) Bentuk kalimat merupakan elemen yang digunakan untuk melihat persoalan teknis dalam kebenaran tata bahasa dan menentukan makna dari terbentuknya susunan kalimat.⁶⁷ Berdasarkan bentuk kalimat yang digunakan pembuat teks dapat diketahui terkait apa yang ditonjolkan pada teksnya.
- 2) Koherensi adalah tersusunnya uraian atau pandangan sehingga bagian-bagiannya saling berkaitan satu dengan yang lainnya.⁶⁸ Van Dijk menempatkan koherensi sebagai elemen yang menggambarkan bagaimana terdapat dua peristiwa yang berbeda dalam sebuah kalimat saling dihubungkan menggunakan koherensi membentuk sebuah fakta yang tampak berhubungan.⁶⁹ Ketika terdapat dua peristiwa yang kemudian dihubungkan dalam suatu teks maka dapat dilihat hubungan tersebut yang dapat ditampilkan sebagai hubungan sebab akibat maupun sebagai bentuk penjelas.

⁶⁶Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, h. 249.

⁶⁷Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing*, h. 81

⁶⁸Badan Bahasa Kemendikbud, "Kamus Besar Bahasa Indonesia", dalam KBBI V ver 0.4.1. [CD ROM], Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016-2022.

⁶⁹Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing*, h. 81

- 3) Kata ganti merupakan elemen yang digunakan untuk melihat bentuk manipulasi bahasa yang dilakukan oleh pembuat teks dengan menciptakan suatu komunitas imajinatif.⁷⁰ Pada teks wacana yang diciptakan oleh pembuat teks, Kata ganti digunakan untuk menunjukkan posisi seseorang dalam wacana.⁷¹
- c. Stilistik merupakan elemen yang hanya terdiri atas elemen leksikon. Leksikon merupakan elemen yang menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atas berbagai kemungkinan kata yang tersedia.⁷² Pilihan kata yang digunakan oleh pembuat teks akan menggambarkan seperti apa ideologi yang digunakan pembuat teks.
 - d. Retoris
 - 1) Grafis merupakan elemen yang digunakan untuk mengidentifikasi apa yang ditekankan atau ditonjolkan oleh seseorang yang dapat diamati melalui teks.
 - 2) Metafora merupakan elemen yang dapat digunakan sebagai petunjuk utama untuk mengerti maksud dari makna sebuah teks.⁷³ Metafora sendiri berarti pemakaian kata bukan dengan arti yang sebenarnya, melainkan sebagai penggambaran yang berdasarkan persamaan atau perbandingan.⁷⁴ Melalui bentuk metafora, seorang pembuat teks dapat menjadikannya sebagai landasan berpikir sebagai pembenaran akan gagasannya dalam suatu teks.

⁷⁰Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, h. 253.

⁷¹Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing*, h. 82

⁷²Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, h. 255.

⁷³Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, h. 259.

⁷⁴Badan Bahasa Kemendikbud, "Kamus Besar Bahasa Indonesia", dalam KBBI V ver 0.4.1. [CD ROM], Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016-2022.

- 3) Ekspresi merupakan elemen yang dapat diamati dari teks yang berbentuk grafis, dari suatu ekspresi dapat dilihat bagian mana yang menjadi penekanan dari suatu teks yang disampaikan.

Adapun untuk lebih memahami terkait ketiga elemen teks diatas, penulis memberikan uraian satu persatu elemen wacana Van Dijk yang digambarkan dalam skema struktur wacana sebagai berikut.⁷⁵

| STRUKTUR WACANA | HAL YANG DIAMATI | ELEMEN |
|------------------------|--|---|
| Struktur Makro | Tematik Tema atau topik yang dikedepankan dalam suatu teks | Topik |
| Superstruktur | Skematik Bagaimana bagian dan urutan teks diskemakan dalam suatu teks yang utuh. | Skema |
| Struktur Mikro | Semantik Makna yang ingin ditekankan dalam suatu teks. | Latar, Detil, Maksud, Praanggapan, dan Nominalisasi |

⁷⁵Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, h. 228-229.

| | | |
|--|---|--|
| | <p>Sintaksis</p> <p>Bagaimana kalimat (susunan dan bentuk) yang dipilih.</p> | <p>Bentuk kalimat, Kata ganti, Koherensi</p> |
| | <p>Stilistik</p> <p>Bagaimana pilihan kata yang dipakai di dalam teks.</p> | <p>Leksikon</p> |
| | <p>Retoris</p> <p>Bagaimana dan dengan cara penekanan dilakukan</p> | <p>Grafis, Metafora, Ekspresi</p> |

BAB III

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Film

Nur merupakan film drama religi yang berasal dari Malaysia. Film ini pertama kali rilis pada tahun 2018. Film Nur dikemas dalam bentuk drama series yang memiliki 19 episode dan berdurasi kurang lebih 40 menit per episode. Series ini bercerita tentang hubungan antara seorang lelaki shaleh dengan seorang pelacur yang memiliki keyakinan yang tidak biasa. Dua tokoh pada film Nur menampilkan Amyra Rosli sebagai Nur yang merupakan tokoh utama dan juga Syafiq Kyle yang memerankan seorang ustaz Adam, sebagaimana dalam poster film Nur 2018 yang menampilkan wajah tokoh utama sebagai berikut.



Adapun profil detail terkait film Nur, penulis uraikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

| | |
|-----------|------------------------|
| Genre | Drama Islam |
| Sutradara | Shahrulezad Mohameddin |

| | |
|----------------------|---|
| Pemeran | Syafiq Kyle, Amyra Rosli, Datuk Jalaluddin Hasan, Fatima Abu Bakar, Raja Atiq, Riena Diana DFKL, Azhan Rani, Noorkhiriah Ahmad Shapie, Zaidi Umar, Kuna Muzani, Elmy Moin, Laila Nasir, Jijie Zainal, dan Mathin Razak, dan lainnya |
| Bahasa asli | Melayu |
| Rumah produksi | Radius One |
| Tanggal tayang | 14 Mei- 14 Juni 2018 |
| Saluran TV | TV3 |
| Sinematografer | Azeli Mohammad |
| Penyunting | Hafeez Mohd Noor Farizzuan Malek |
| Penerbit Eksekutif | Irwan Abd Ghani |
| Manager Produksi | Onechinoiz Studios |
| Penerbit | Fazli Haji Baharom Shahrulezad Mohameddin |
| Asisten art director | Faizal Ariff |

Film Nur pada penayangan pertamanya berhasil mencapai 11 penonton, Selain itu film ini juga meraih berbagai penghargaan tahunan. Berdasarkan nominasi *Awards* Malaysia, film Nur berhasil meraih prestasi gemilang dengan beberapa penghargaan

pada ajang 22nd *Skin Awards* 2018 dan 6th Kuala Lumpur Drama Festival Awards 2019.⁷⁶ Berikut tabel beberapa penghargaan yang berhasil dimenangkan film Nur 2018.

| Tahun | Award | Kategori | Penerima |
|--------------|--|---------------------------|-----------------|
| 2018 | 22 nd Skin Awards | Best Serial Drama | Film Nur 2018 |
| | | Best Actor Serial Drama | Syafiq Kyle |
| | | Best Actress Serial Drama | Amyra Rosli |
| 2019 | 6 th Kuala Lumpur Drama Festival Awards | Choice Drama | Nur |
| | | Choice Director | Shahrulezad |
| | | Choice Skripswriter | Mohammeddin |
| | | Choice Actor | Syafiq Kyle |

Shahrulezad Mohameddin sebagai penulis sekaligus sutradara film ini merupakan sutradara asal Malaysia dan seorang pengasas syarikat penerbitan Radius One. Beliau memiliki banyak karya yang telah ditampilkan di beberapa stasiun televisi. Melalui karyanya berjudul Nur membawa Shahrulezad Mohameddin mendapatkan penghargaan Anugerah Drama Festival Kuala Lumpur 2019 pada kategori Skrip pilihan dan Pengarah pilihan.

Adapun beberapa judul drama karya Shahrulezad Mohameddin yang populer yaitu: *Seputeh Qaseh Ramadhan* (2006), *Emil Emilda* (2007), *Karena Cintaku Searah* (2007), *Sutun, Sindarella* (2008), *Ramadhan Yang Hilang* (2013), dan *Nur* (2018) yang juga digarap kembali untuk season 2 tahun 2019.⁷⁷

⁷⁶Siska Permata Sari, "Nur: Dilema Kisah Cinta Dua Insan dengan Latar Belakang yang Berbeda", *iNews.id*, 12 April 2021. (diakses pada 22 Juli 2022).

⁷⁷Helmi Anuar, "Shahrulezad Mahu Lihat Karya Lamanya Diterbitkan Semula Generasi Baharu", *Getaran Gema Berita & Hiburan*, 12 April 2022. (diakses pada 22 Juli 2022).

B. Sinopsis Film

Film Nur yang berasal dari negeri Jiran ini memiliki cerita yang fokus pada perbedaan kehidupan dua golongan yang terdapat dalam masyarakat yakni kehidupan antara orang beriman dan fasik. Di dalam film menceritakan kisah seorang Nur dan Adam yang memiliki latar belakang yang saling bersebrangan.

Adam merupakan anak dari seorang penceramah terkenal yakni Datuk Haji Muhsin. Sepulangnya Adam dari Yordania setelah menyelesaikan studinya, dia diharapkan dapat menggantikan ayahnya dalam berdakwah termasuk untuk tampil di siaran televisi. Adam tampaknya tidak begitu tertarik menggantikan ayahnya pendakwah yang bertitel selebriti. Adam berpendapat bahwa titel selebriti menggambarkan dakwah yang hanya diorientasikan sebagai bisnis.

Aisyah kakak Adam yang juga sebagai manajer ayahnya, ialah yang mengurus semua pengelolaan keuang dalam keluarganya. Menurut Aisyah, pekerjaan ayahnya sebagai penceramah merupakan sebuah bisnis yang perlu untuk dilanjutkan dan dikembangkan. Sehingga demi kelangsungan bisnis keluarganya, Aisyah merancang pertunangan Adam dengan Qadeja tanpa sepengetahuan Adam.



Sejak kepulangan Adam, dia telah ditaksir oleh seorang dokter sekaligus teman kecilnya bernama Qadeja. Qadeja merupakan sosok yang cantik, lembut, sopan, alim, dan berasal dari keluarga yang baik-baik.



Adam sebagai anak yang ingin berbakti mencoba mengedepankan keluarganya dibandingkan keinginannya sendiri. Adam menerima semua tuntutan keluarganya baik terkait perijodohannya dengan Qadeja dan juga meneruskan pekerjaan ayahnya sebagai pendakwah selebriti. Adam juga menerima usulan keluarganya untuk menggantikan Hamadi kakak iparnya dalam membawakan ceramah subuh di masjid ayahnya agar Adam terbiasa tampil berceramah di depan banyak orang.

Hamadi merupakan sosok yang munafik yang berpenampilan sebagai seorang ustaz namun dibalik itu, dia memiliki sifat yang bertolak belakang. Hamadi masuk menjadi bagian keluarga Datu Haji Muhsin dikarenakan kebodohan dan kebohongan Aisyah yang memperkenalkan Hamadi sebagai seorang ustaz di depan keluarganya kala Hamadi datang melamar Aisyah. Hamadi bahkan dipercayakan untuk memimpin Darul Muksin yang merupakan sekolah pesantren yang didirikan oleh datu Haji Muhsin. Hamadi ternyata tidak mengelolah pesantren tersebut dengan baik, dia menggunakan dana pesantren untuk keperluan pribadinya.



Ketika Adam membawakan ceramah subuh, sebelum menutup majelisnya Adam seringkali mendapatkan pertanyaan dari seorang yang disebutnya Jamaah misterius. Orang misterius tersebut bertanya “Jika Allah itu berwujud, di manakah Allah berada?. Tidak hanya itu, selama lima hari berturut-turut Adam terus mendapatkan pertanyaan yang menarik dari orang yang sama sehingga membuat Adam penasaran dengan siapa pengirim pertanyaan tersebut.

Pada suatu subuh seketika Adam selesai salat, dia bertemu seorang perempuan yang tengah menulis pada secarik kertas. Ketika melihat wajah Adam, wanita tersebut langsung pergi dan meninggalkan secarik kertas yang berisi pertanyaan yang belum selesai.



Seorang perempuan misterius yang sering mengirimkan pertanyaan ke Adam adalah Nur. Nur merupakan anak dari seorang pelacur namun sangat ingin mempelajari agama lebih mendalam. Status Nur sebagai perempuan lorong menjadi penghalangnya dalam mempelajari agama. Kata perempuan lorong merupakan sebutan bagi perempuan yang berprofesi sebagai pelacur yang tinggal dan bekerja di sebuah lorong.

Nur sebagai perempuan lorong tumbuh di lingkungan yang tidak baik yakni hidup di antara para pelacur. Nur bahkan dipaksa oleh ibunya untuk melakukan pekerjaan yang sama dengan ibunya. Meski Nur menuruti untuk datang ke tempat maksiat tiap malamnya namun tidak benar-benar melakoni pekerjaannya. Ketika ada seseorang yang ingin menggunakan jasanya, Nur akan mengatakan bahwa dirinya terjangkit penyakit HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) sehingga tidak ada yang berani menyentuhnya.

Adam yang masih terus memikirkan wanita misterius yang pernah ditemuinya. Adam penasaran dengan pertanyaan apa yang hendak ditanyakan wanita itu pada tulisannya yang belum sempat diselesaikan. Adam pun berinisiatif mencari wanita tersebut. Hingga pada titik Adam ingin menyerah karena tidak kunjung menemukan wanita tersebut. Seketika takdir menghentikan langkah Adam di dekat tempat di mana wanita menjual dirinya. Hati Adam pun tiba-tiba tergerak untuk mencari wanita misterius di tempat kotor tersebut meski sebenarnya Adam tidak menginginkannya. Hingga pada akhirnya, Adam menolak percaya ketika benar-benar melihat wanita misterius berada di tempat tersebut.

Beberapa hari berlalu, Adam telah berniat melupakan persoalan wanita misterius namun pikirannya masih terus bertanya-tanya mengapa seorang wanita yang ditemuinya di masjid dan sering bertanya terkait agama malah berada di tempat yang

terkutuk. Adam pun memutuskan sekali lagi untuk memastikan kejanggalan pikirannya, dia mendatangi tempat tersebut. Hingga pada pencarian selanjutnya, Adam berhasil menemukan wanita misterius dan mengikuti kemana langkah kaki wanita itu beranjak. Adam pun terlihat sangat terkejut ketika melihat langkah kaki wanita itu terhenti di pelataran tokoh kemudian mengambil wudhu dan salat subuh dengan hanya beralaskan karton bekas.

Melihat ketakwaan dan keiklasan Nur dalam beribadah menggetarkan hati Adam untuk membantu Nur untuk keluar dari kehidupannya yang kelam. Adam membantu menjawab pertanyaan-pertanyaan agama dan mengajarkannya, bahkan mengajak Nur untuk belajar dan beribadah di masjid ayahnya. Terkadang Adam menjadi pelindung Nur ketika berbagai bentuk penolakan dari masyarakat yang menolak perempuan lorong seperti Nur menginjakkan kakinya di masjid yang suci.

Seiring terjalin interaksi antara Nur dan Adam tampak menumbuhkan benih-benih perasaan antara satu sama lain. Perasaan Adam semakin mendalam ketika mendengar pernyataan Nur yang berkata *“Meski tidak satupun doaku yang terkabul namun aku tetap bersyukur kepada Allah karena masih diberi nikmat untuk dapat beribadah kepada-Nya”* (dalam episode ke-5).

Adam pun lupa dengan Qadeja calon istri yang telah dipikirkan keluarganya. Hingga pada titik Adam akan menikahi Qadeja, Adam pun tidak bisa memungkiri perasaannya terhadap Nur sehingga Qadeja yang mengetahui hal tersebut membatalkan pernikahannya dengan berat hati.

Belum mengering luka hati Qadeja, Adam memberanikan diri melamar Nur dengan sangat yakin untuk membimbing Nur ke jalan yang benar. Meski Adam sudah tahu resiko terbesar ketika menikahi Nur yang statusnya sebagai perempuan lorong,

keputusannya pasti akan ditentang oleh ibu dan kakaknya. Adam tetap memantapkan keputusannya dikarenakan dukungan dari ayahnya yang percaya meski Nur bukan dari keluarga yang baik namun Nur pastilah wanita yang baik. Ayah Adam berpandangan bahwa Allah telah menitipkan tugas yang besar kepada Adam untuk menyelamatkan Nur dari kehidupannya yang gelap melalui perasaan cinta Adam kepada Nur.

Pernikahan Adam dan Nur tidak hanya membawa ujian bagi Adam maupun Nur namun juga keluarga Adam. Sejak kabar pernikahan Adam dan Nur terdengar oleh keluarga Adam, suasana rumah Adam tidak seharmonis sebelumnya. Aisyah yang risau terhadap keuangan keluarga yang menurun karena reputasi keluarganya telah tercoreng, banyak stasiun televisi yang membatalkan kontrak ceramah ayahnya, serta permasalahan di Darul Muksin yang semakin kacau karena dana Darul Muksin yang disalahgunakan oleh Hamadi.

Ketika Adam membawa Nur untuk tinggal di rumahnya. Tidak ada sambutan hangat dari keluarga Adam, yang ada hanya wajah-wajah sinis yang diterimanya dari ibu maupun ipar Nur kecuali dari Ayah mertuanya. Tidak hanya penolakan dari keluarga Adam yang diterima Nur namun juga masyarakat sekitar. Banyak yang mencemooh keluarga Adam bahkan semakin berkurangnya jamaah yang mendengarkan ceramah di masjid ayah Adam. Penolakan yang ada karena status Nur sebagai perempuan lorong yang berasal dari lingkungan yang tidak baik dan tiba-tiba masuk di lingkungan mereka.

Penolakan dan cemoohan dari masyarakat tetap ditanggapi oleh ayah Adam dengan sabar dan secara perlahan menjelaskan akan ketidakpahaman mereka tentang Nur. Hal tersebutlah yang juga terus dilakukan terhadap istrinya agar dapat menerima

Nur. Sehingga pada akhirnya Ibu Adam mencoba menerima Nur meski masih sulit menerima latar belakang Nur.

Seiring berlalu waktu, Nur mulai diterima di keluarga Adam kecuali oleh Aisyah yang masih sangat membenci Nur dan menganggap bahwa Nur telah menggunakan sihir pada keluarganya. Aisyah bahkan menerima tawaran dari Ibu Qadeja yang meminjamkan uang untuknya dengan syarat Adam harus menceraikan Nur dan menikahi Qadeja. Pinjaman yang dilakukan oleh Aisyah bertujuan untuk menutupi perbuatan Hamadi yang menyalahgunakan dana Darul Muhsin.

Puncak perbuatan buruk yang dilakukan Aisyah terhadap Nur ketika dengan tanpa rasa manusiawi Aisyah menendang perut Nur yang kala itu tengah hamil hingga Nur keguguran. Perlakuan buruk juga datang dari Hamdi suami Aisyah yang melakukan guna-guna terhadap Adam sehingga berhasil memisahkan Adam dan Nur. Adam secara mengejutkan ingin mengakhiri hubungannya dengan Nur dan menjatuhkan talaknya. Nur pun memutuskan untuk kembali ke tempat ibunya.

Nur kembali ke tempat ibunya dan tidak menemukan sang ibu. Setelah mendengar kabar bahwa ibunya telah lama diusir. Nur pun mencari ibunya dengan penuh harapan semoga ibunya baik-baik saja, namun ketika takdir mempertemukan Nur dengan ibunya, keadaan ibunya sudah sangat kritis dan tergeletak di depan toko yang merupakan tempat Nur biasa sembahyang. Pada akhirnya kesedihan Nur pun bertambah, setelah kehilangan Adam kini Nur harus kehilangan ibunya.



Adam datang ke rumah Qadeja. Meski Qadeja merasakan bahagia namun menurutnya ada yang mengganjal ketika Adam menceritakan kebenciannya terhadap Nur. Sepengetahuan Qadeja bahwa Adam sangat mencintai Nur. Kejanggalan tersebut disampaikan Qadeja kepada keluarga Adam, secara bersamaan Aisyah datang mengakui semua kesalahannya di depan keluarganya terutama dirinya yang menjadi penyebab keguguran Nur. Aisyah menambahkan bahwa Hamadi menggunakan Adam agar dapat memisahkan Adam dan Nur.

Pada titik semua kebenaran telah terungkap. Adam datang ke rumah Nur yang dahulu. Ternyata Nur mengubah rumahnya yang dulunya menjadi tempat ibunya bermaksiat kini berubah menjadi tempat anak-anak mengaji. Kedatangan Adam untuk menemui Nur disambut haru oleh Nur hingga mereka memulai kembali kehidupan yang bahagia mereka di tempat tersebut.

C. Struktur Makro/Tematik dalam Film Nur 2018

Pada struktur Makro atau elemen tematik ini merujuk pada topik utama yang dibahas pada teks. Topik utama yang dimaksudkan yakni menemukan tema yang menggambarkan seluruh alur cerita yang dibuat oleh penulis film Nur 2018.

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap film Nur, dalam film Nur 2018 bertema tentang sikap beragama kaum muslimin yang digambarkan dengan perjuangan

perempuan lorong bernama Nur dalam menggapai hidayah Allah ditengah stigma masyarakat. Tema tersebut didasarkan pada beberapa sub topik yang dibahas di dalam film Nur. Adapun subtopik yang ada pada film Nur 2018 mengenai persoalan sebagai berikut.

1. Keimanan

Keimanan merupakan bentuk kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga sifatnya dapat lebih personal karena terkait hubungan seorang hamba dengan Tuhannya. Oleh karena itu, hanya Allah yang dapat menilai seberapa beriman seorang hamba tanpa melihat status, penampilan, maupun asal-usulnya.

Film Nur 2018 bercerita tentang seorang tokoh bernama Nur yang ingin keluar dari kehidupannya dan mendalami ajaran agamanya. Meskipun Nur berstatus sebagai perempuan lorong namun di sisi lain dia tetap menjalankan kewajibannya untuk menyembah Allah Swt. Berikut salah satu *scene* dan dialog pada episode ke-5 dari film Nur yang menunjukkan keteguhan iman seorang Nur.

Nur : “Aku adalah hamba-Mu yang paling hina. Aku yakin suatu hari nanti, Engkau akan mengabulkan doa-doaku untuk menjadi hamba-Mu yang lebih baik. Ya Allah, aku bersyukur padamu karena Engkau tidak pernah menutup pintu hatiku untuk terus menyembah-Mu”.



Pada *Scene* di atas memperlihatkan Nur yang tengah melakukan salat subuh di pelataran toko. Doa Nur menunjukkan keyakinannya yang kuat terhadap Allah Swt, meski lain Nur merasa bahwa Tuhan mungkin membencinya karena statusnya. Nur yang merasa tidak satupun doanya yang dikabulkan oleh Allah, dia tetap memanjatkan doanya dan bahkan tetap bersyukur karena masih Allah gerakkan hatinya untuk bersujud kepada Allah Swt.

Penggambaran bentuk keimanan tidak hanya pada tokoh Nur tetapi juga beberapa tokoh lainnya, seperti dalam cuplikan dialog antara Ayah Adam dan pengurus Masjid dalam episode ke-14 berikut.

Ayah Adam : “Saya tidak mengerti kenapa harus menyebarkan kebencian”

Pengurus Masjid : “Salahkah saya bila membenci dosa?”

Ayah Adam : “Anak Datuk menikahi ahli maksiat. Salahkah saya menunjukkan ketidaksukaan ini. Selemah-lemahnya iman ketika kita hanya mampu berkata di dalam hati saja. Saya mencoba buktikan kepada Allah, bahwa iman saya tidaklah selemah itu datuk, jika bisa menolak secara terbuka maka kita harus melakukannya agar kita tidak disebut mendukung maksiat. Walaupun yang melakukan maksiat itu adalah orang yang kita hormati selama ini dan telah menolong kita. Datuk yang mengajari kami menjauhi maksiat? Namun ternyata datuk yang mendekati maksiat, dengan mengizinkan anak datuk membawa masuk ahli maksiat itu ke dalam keluarga datuk dan datang ke masjid ini.”

Ayah Adam : “Adam ingin menyelamatkan Nur dengan membantunya berhijrah.”

Pengurus Masjid : “Hijrah semacam apa yang datuk maksud? kalau sudah datang dari tempat seperti itu, sekeras apapun berusaha dia pasti akan kembali ke tempatnya.”

Ayah Adam : “astagfirullah. Kamu sombong sekali, jangan disebabkan kamu beruntung karena dipilih Allah dan mendapat tuntunan Allah sehingga meremehkan pada mereka yang jahil. Seolah-olah, mereka tidak diberikan kesempatan kedua ”



Pada *scene* dialog di atas menunjukkan dua tokoh yang berasal dari lingkungan beragam namun dengan karakter yang berbeda. Persoalan keimanan dalam film Nur menampilkan setiap tokoh dengan watak keimanannya masing-masing. Ada yang beriman karena hidayah dari Allah sebagaimana tokoh Nur, ada yang beriman karena telah mendalami Islam melalui ilmu sebagaimana tokoh Adam dan ayahnya, Ada yang beriman hanya karena terlahir dari keluarga yang beriman sebagaimana karakter tokoh pengurus Masjid.

2. Islam yang Eksklusif

Islam yang eksklusif merupakan sebuah persoalan yang membawa Islam pada sifat yang terbatas. Islam hanya diperuntukkan bagi kaum atau golongan tertentu, di dalam film Nur ditunjukkan pandangan islam yang eksklusif yakni ketika Islam hanya dibicarakan oleh mereka yang berasal dari lingkungan alim/golongan orang beriman. Persoalan terkait pandangan akan Islam yang eksklusif secara terang-terangan disebutkan pada salah satu adegan, yakni ketika ayah Adam tengah membawakan sebuah ceramah disalah satu stasiun televisi mendapatkan pertanyaan dari seorang

wanita terkait Islam yang eksklusif. Sebagaimana yang terdapat pada salah satu adegan dan dialog episode ke-3 berikut.

Wanita : “Bagaimana dengan sikap ustaz sebagai ahli agama yang membuat Islam terlihat terlalu eksklusif? Maksud saya, ustaz hanya menyampaikan agama di TV dan acara khusus. Bagaimana bisa sampai ke sasarannya seperti tempat prostitusi, LGBT, anak jalanan ataupun pelacur. Jika ustaz Saya rasa golongan ini tidak tertarik pada program dakwah di TV. Jika ustaz sendiri berada di tempat nyaman seperti ini? Bagaimana dakwah bisa sampai? Saya tidak percaya golongan seperti mereka tertarik dengan acara seperti ini. Jika mereka dipandang miring oleh kelompok eksklusif ini. Saya berpendapat bahwa ahli agama dari semua tingkatan harus turun ke lapangan.”

Ayah Adam : “Saya setuju dengan pendapat tersebut. Benar bahwa sebagai alim ulama, kita tidak sepatutnya merasa nyaman dengan hanya memberikan ceramah dari tempat nyaman seperti ini. Sebagai pendakwah, harus turun ke jalan dan menyebarkan dakwah serta bertemu dengan golongan tersebut untuk menyampaikan dakwah. Perlu diketahui ada banyak ustaz dan ustazah yang turun ke jalan untuk berdakwah, hanya saja tidak pernah diliput oleh media sehingga kita tidak tahu hal tersebut. Tanggapan terkait para ahli agama yang menganggap diri mereka eksklusif, hal itu saya sangkal.”

Wanita : “Jadi maksud ustaz selain acara TV, ustaz juga biasa turun berdakwah di jalanan?”

Ayah Adam : “Iya, itulah yang menjadi kebiasaan saya selama ini”



Pada scene di atas menggambarkan sebuah persoalan akan bentuk dakwah yang disampaikan secara tidak merata oleh alim ulama atau pun ustaz karena hanya

dilakukan di tempat-tempat tertentu saja dan hanya akan diakses oleh orang-orang tertentu. Ayah Adam sebagai seorang pendakwah memang menyangkal pernyataan dari wanita penanya dan menambahkan perihal dirinya yang juga memberikan ceramah secara merata, hanya saja ekspresi wajahnya tampak tidak membenarkan pernyataannya.

3. Sikap Judgmental

Judgement merupakan sifat seseorang yang suka menghakimi seseorang atau berprasangka buruk terhadap seseorang/sesuatu dari apa yang tampak dari luarnya saja. Sikap judgmental (menilai orang lain) menjadi salah satu penyebab terbentuknya stigma sosial.

Pada beberapa adegan film Nur menggambarkan alasan mengapa orang seperti Nur memilih jauh dari Allah Swt? Karena apapun yang dilakukan mereka terkait agama hanya akan dianggap menodai kesakralan agama. Sikap judgmental tergambarkan dalam beberapa *scene* dalam film Nur. Berikut beberapa adegan yang membahas terkait sikap judgmental. Pada potongan adegan episode ke-5 ketika Adam mulai memutuskan untuk tidak memikirkan Nur yang merupakan seorang pelacur.

Ayah Adam : “Jadi sebagai seorang pendosa, menurutmu dia tidak berhak menyembah kepada Allah?”

Adam : (hanya terdiam)

Ayah Adam : “Ayah mengirim kamu belajar ke Yordania dan ini hasilnya?”

Adam : “Apa maksud ayah?”

Ayah Adam : “Sikap menghakimi kamu itu. Siapa pun itu, kita sebagai manusia baik itu ustaz, alim ulama, pencuri, atau bahkan pelacur, semua berhak untuk menyembah Allah. Hanya karena kamu dilahirkan di dalam keluarga yang baik-baik serta mendapatkan pendidikan dan teman-teman yang baik-baik juga. Jadi kamu menganggap Allah hanya untuk kamu?”



Selain itu terdapat juga adegan pada episode ke-6 ketika seorang penjaga masjid yang melarang Nur untuk menginjakkan kakinya di dalam masjid karena status Nur yang kotor dalam sudut pandangnya, sehingga tempat suci seperti masjid tidak pantas untuk orang seperti Nur.

Pengurus Masjid : “Saya mau mengusir pelacur itu ustaz, dia datang kemari mau mencuri uang masjid. Dia dulu pernah mencoba masuk, untung ada Ustaz Hamadi dan melemparnya dengan sandal hingga mengenai kepalanya. Sekarang, dia berani datang lagi. Saya akan memberikan pelajaran” (sembari mencoba melempar Nur dengan sandal)

Adam : “Kenapa paman menuduhnya seperti itu?”

Pengurus Masjid : “Karena dia itu pelacur. Seorang pelacur tidak layak masuk masjid, rumah Allah nanti akan menjadi kotor”



Berdasarkan beberapa sub topik permasalahan yang disampaikan di atas, masing-masing sub topik menunjukkan keterpaduan yang membentuk topik utama terkait sikap beragama terkait stigma sosial masyarakat kepada orang seperti Nur berdasarkan perspektif film Nur 2018.

D. Superstruktur/Skematik dalam Film Nur 2018

Pada elemen superstruktur atau skematik ini, fokus pada urutan teks diskemakan dalam suatu teks yang utuh. Elemen skematik sangat penting untuk mengetahui alur atau urutan teks yang membentuk wacana pada sebuah teks karena melalui skematik dapat melihat bagaimana yang menjadi penekanan pada bagian pendahuluan, isi, dan penutup pada film Nur.

Pada sebuah karya sastra drama, tahapan alur cerita terdiri atas beberapa urutan tahapan alur. Adapun dalam film Nur 2018 karya Shahrulzad Mohameddin, tahapan alur cerita atau bentuk skematisnya sebagai berikut.

Pertama: Opening Shoot menampilkan nama penulis film diiringi dengan sound sholawat nabi Ya Thoybah yang kemudian disusul menampilkan rumah Adam dengan suasana meriah. Di dalam rumah tersebut terdapat keluarga Adam dan beberapa

kerabat dan wartawan yang tengah menikmati acara syukuran kedatangan Adam dari Yordania setelah menyelesaikan studinya.

Kedua: Eksposisi atau bagian awal dalam sebuah karya sastra drama. Pada bagian ini akan menjelaskan mengenai berbagai hal yang diperlukan dalam memahami sebuah peristiwa berikutnya dalam sebuah cerita, seperti penokohan, masalah, tempat, waktu dan sebagainya. Eksposisi dalam film Nur mulai masuk pada gambaran cerita atau peristiwa yang akan terjadi selanjutnya dapat dilihat pada episode-episode awal yang mengenalkan penokohan yang ada di dalam cerita serta persoalan pokok yang melibatkan para tokoh.

Pada bagian eksposisi yakni pada episode pertama, sutradara tidak secara langsung menampilkan tokoh bernama Nur. Fokus yang terdapat pada episode pertama film Nur yakni pada kehidupan di dalam keluarga Adam. Awalan cerita di mulai dengan persoalan perjodohan antara Adam dan Qadeja. Kemudian sutradara menampilkan sisi kehidupan Adam dan keluarganya yang tidak lepas dari sorotan media. Adam tengah menjadi sorotan media sejak kepulangannya dari Yordania karena dianggap akan menggantikan ayahnya. Adam sendiri tidak tertarik dengan kepopuleran sebagaimana ayahnya. Hal ini menunjukkan perbedaan pendapat antara Adam dan keluarganya termasuk perbedaan karakter dari Adam dan Aisyah kakaknya. Aisyah di dalam film Nur menjadi sosok yang memaksakan kehendaknya kepada Adam mulai dari menentukan karir Adam hingga terkait jodoh Adam. Aisyah sendiri digambarkan sebagai karakter antagonis yang akan menentang tujuan dari karakter utama/protagonis.

Tokoh bernama Nur, pada episode pertama hanya ditampilkan pada adegan ketika Nur memungut sebuah kertas koran yang bertuliskan *Salat adalah Tiang Agama*.

Selain itu Nur juga hanya ditampilkan dalam scene ketika Adam memberikan ceramah, Nur berdiri di luar masjid dan hanya mendengarkannya. Tokoh ini baru mulai diperkenalkan pada episode kedua dan seterusnya termasuk juga penggambaran tentang kehidupan dan lingkungannya.

Pada bagian awal juga diperkenalkan sosok bernama Hamadi yang merupakan suami Aisyah. Sosok ini ditampilkan sebagai ustaz yang memberi ceramah subuh di masjid. Hamadi tidak sepenuh hati melakukan tugasnya dan hanya terpaksa karena permintaan Aisyah. Hamadi juga dipercayakan oleh Aisyah dan keluarganya untuk menjadi kepala sekolah di Darul Mukhsin. Pada scene awal diceritakan bahwa Hamadi seringkali tidak membayar para pekerja di Darul Muhsin, dia sering mencairkan dana yang banyak tapi hanya sedikit saja yang diperuntukkan untuk kebutuhan di Darul Mukhsin. Karakter Hamadi ini digambarkan sebagai sosok yang serakah dan munafik.

Ketiga: Munculnya konflik sebagai penanda akan masalah utama yang akan menjadi penggerak plot dari sebuah cerita. Munculnya konflik dalam film Nur 2018 dimulai ketika Adam memutuskan untuk dekat dengan Nur untuk membimbingnya lebih dekat dengan Islam. Sehingga viral sebuah berita terkait skandal Adam sebagai anak penceramah terkenal yang menjadi pelanggan perempuan lorong. Hal tersebut memunculkan berbagai reaksi dari berbagai pihak, baik keluarga Adam, keluarga Qadeja sebagai calon istri Adam, serta publik dan lingkungan sekitar mereka.

Keempat: Komplikasi sebagai bagian yang menunjukkan isi perkembangan konflik dan timbulnya berbagai konflik baru yang membuatnya menjadi semakin rumit. Pada bagian komplikasi dalam film Nur ditandai dengan permasalahan ketika Adam batal menikahi Qadeja. Adam malah memilih menikahi Nur yang memiliki latar belakang yang bertolak belakang dengannya. Sehingga Adam maupun keluarganya

yang mendapatkan cemoohan dari masyarakat sekitar karena menikahi Nur yang berstatus perempuan lorong. Sebagaimana yang terdapat di beberapa adegan, seperti Amirul yang merupakan adik Adam yang mendengarkan beberapa temannya yang bergosip tentang keluarganya. Selain itu, seorang pembersih masjid yang membenci Adam karena keputusannya menikahi Nur.

Tidak hanya cemoohan dari masyarakat sekitar, dampak pernikahan Adam dan Nur juga menyebabkan banyaknya kontrak ceramah ayahnya yang dibatalkan. Rencana pembentukan Yayasan yang akan menaungi pesantren Darul Muksin juga tidak dapat direalisasikan karena Adam tidak menikah dengan Qadeja.

Kelima: Klimaks atau puncak dari ketegangan akan berbagai konflik atau permasalahan yang ada. Klimaks pada film Nur terjadi ketika Ibu Nur datang ke kediaman Adam untuk melepaskan rindunya pada Nur. Ibu Nur pun mendapatkan perlakuan kasar dari Aisyah. Kebencian Aisyah terhadap Nur semakin bertambah. Aisyah sudah muak dengan keberadaan Nur yang menjadi penyebab masalah keluarganya. Aisyah yang marah menendang perut Nur yang sedang hamil dan menyebabkan kandungannya keguguran. Tidak sampai disitu, keguguran yang dialami Nur menyebabkan dia dijatuhi talak pertama oleh Adam.

Keenam: Anti klimaks ditunjukkan pada bagian episode-episode terakhir yakni ketika keluarga Adam yang telah dapat menerima keberadaan Nur karena mereka telah melihat kebaikan dan ketulusan hati dari Nur. Serta Aisyah yang mengakui semua kesalahan yang diperbuatnya terhadap Nur, juga mengungkapkan kejahatan Hamadi terkait korupsi dana Darul Mukhsin dan guna-guna yang dilakukan untuk menghancurkan rumah tangga Adam.

*Ketujuh : Ending/*Penutup ditunjukkan dengan penyatuan kembali antara Adam dan Nur. Adegan ditutup dengan menampilkan kondisi rumah Nur yang telah difungsikan sebagai tempat anak-anak belajar mengaji, dulunya rumah tersebut digunakan ibunya untuk melakukan maksiat. Adam menghampiri Nur untuk meminta maaf dan memulai rumah tangga mereka kembali. Film Nur ditutup dengan menampilkan sebuah kutipan ayat serta sebuah quotes sebagai berikut.



E. Struktur Mikro dalam film Nur 2018

Pada struktur mikro, peneliti mengamati bagian-bagian kecil dari teks film Nur dengan melihat pemilihan kata dan kalimat maupun gaya bahasa yang dipakai, serta bentuk penekanan pada gambar yang dilakukan sutradara di dalam film Nur 2018.

1. Skematik
 - a. Latar dalam cerita film Nur, sutradara mengarahkan penonton pada pandangan tentang sifat dan perilaku golongan orang beriman yang menjadi alasan orang seperti Nur untuk tidak mendekati diri kepada Allah Swt. Sutradara menggunakan latar berbagai bentuk prasangka buruk maupun tindakan kasar yang diterima Nur ketika berada di lingkungan orang yang digolongkan beriman. Latar ini dipakai untuk menerangkan bahwa selama ini orang-orang

seperti Nur yang ingin keluar dari kehidupannya, tidak pernah berhasil karena pandangan dan sikap penolakan dari masyarakat. Adapun beberapa adegan yang menunjukkan bentuk penolakan yang diterima Nur dari golongan orang yang beriman yakni ketika Nur hendak memasuki masjid dan seorang pengurus masjid hendak melemparkan sandal kepada Nur (episode ke-6), serta ketika Nur berada di rumah Adam, perlakuan buruk diterimanya dari keluarga Adam terutama kakak iparnya (episode 18).

- b. Detil dalam film Nur Teks di atas teruraikan pada salah satu adegan ketika Ibu Adam bertanya kepada Nur terkait awal perjumpaan Nur dengan Adam. Sebagaimana dalam adegan pada episode ke-16.

Ibu Adam : “Bagaimana kamu bisa mengenal Adam?”

Nur : “Kami bertemu di Masjid”

Ibu Adam : “Apa yang kamu lakukan di masjid?”

Nur : “Sebelum bertemu Adam, saya sering pergi ke masjid untuk mendengarkan ceramah subuh. Saya hanya mendengarkan dari luar. Saya tidak berani masuk. Itulah pertama kali kami bertemu.”

Ibu Adam : “Tapi, bukankah kamu ..?” (Ibu Adam bertanya dengan hati-hati sehingga sebelum menyelesaikan kalimatnya, Nur langsung menjawabnya)

Nur : “Saya memang berasal dari lorong. Tapi saya juga sedang mencari Allah. Pada saat itu, saya hendak membuat sebuah pertanyaan, tiba-tiba Adam muncul. Aku terkejut dan lari darinya. Setelah hari itu, adam terus mencari saya. Dia terus mencari sampai hampir menyerah. Dan Allah gerakkan hati Adam mencari Nur di lorong dan kami bertemu. Saat setelah itulah aku mulai belajar banyak tentang agama dan mengenal Allah.



Berdasarkan teks dialog di atas menjelaskan secara detail terkait perjumpaan Adam dan Nur yang juga sebagai bentuk perjumpaannya dengan Allah. Berdasarkan pola penulisan pada dialog di atas, secara implisit posisi Ibu Adam digambarkan sebagai orang yang menjudge Nur, sebagaimana sutradara tidak memberikan penjelasan mendetail terkait mengapa ibu Adam mempertanyakan keberadaan Nur pergi ke masjid?. Jawab yang dilontarkan Nur menunjukkan secara eksplisit posisinya sebagai wanita yang baik. Adapun makna yang ditekankan yakni meski berasal dari lingkungan yang tidak baik tapi orang seperti Nur memiliki jiwa yang baik.

- c. Maksud atau disebut juga elemen ilustrasi. Elemen maksud dalam film Nur, informasi yang diuraikan secara implisit. Hal demikian dapat diamati dari cuplikan dialog berikut.

Nur : “Banyak orang yang ingin keluar, tetapi gagal” (episode 7)
 Qadeja : “Tapi, ketahuilah, mereka juga ingin mencoba lari dari kehidupannya, tapi gagal” (episode 11)
 Ayah Adam : “Ayah percaya bahwa hampir semua orang yang berada di sana ingin berubah. Tapi mereka putus asa karena tidak banyak orang yang membantu mereka berubah” (episode 6)

Pada cuplikan kalimat di atas merujuk pada golongan orang seperti Nur yang dikatakan banyak yang ingin keluar dari kehidupan mereka. Kalimat tersebut beberapa kali diulangi oleh pembuat teks melalui beberapa tokoh. Kebenaran

bahwa banyak orang seperti Nur yang ingin keluar dari kehidupannya, tidak disertai oleh kebenaran lainnya yang dapat mendukung pernyataan pada kalimat tersebut. Bisa saja ketika pembuat teks menampilkan pernyataan tersebut secara eksplisit tentulah akan disajikan data atau penggambaran tokoh lain selain Nur yang menunjukkan contoh orang-orang yang pernah mencoba keluar namun gagal.

- d. Praanggapan pada film Nur tampak pada salah satu dialog di episode 14. Pada salah satu *scene* ketika ayah Adam coba mencoba menjelaskan takdir jodoh antara Adam dan Nur yang tidak bisa diterima oleh ibu Adam.

Ayah Adam : “Manusia berencana, Allah juga membuat rencana dan rancangan Allah adalah yang terbaik. Siapakah kita sehingga menolak rancangan-Nya? Saat Allah takdirkan Sitti Maryam dapat melahirkan tanpa ayah. Berapa banyak yang mencela dan menolaknya? Akhirnya dari takdir dan cemoohan, Allah takdirkan anaknya menjadi Nabi. Bagaimana jika dirimu ada di sana pada saat itu, apakah kamu termasuk yang beriman dan percaya? Atau yang mencemooh dan menghina?”



Pada teks dialog di atas tampak mengandaikan antara kisah Sitti Maryam dengan kisah Adam dan Nur yang mana keduanya tampak mustahil dan tidak masuk akal. Pada kisah Maryam, mustahil ketika seorang perempuan melahirkan anak tanpa ayah. Demikian juga kisah Nur yang tampak tidak

masuk akal ketika seorang seperti Nur yang berasal dari lingkungan yang tidak baik tetapi berjudoh dengan Adam yang seorang Ustaz. Dialog yang dilontarkan ayah Adam merupakan suatu bentuk upayah mengubah pola pikir keluarganya yang menolak keberadaan Nur. Praanggapan yang digunakan sutradara melalui tokoh ayah Adam sebagai pihak yang menerima keberadaan Nur digunakan untuk mendukung makna akan takdir Adam dan Nur.

- e. Peningkaran pada film Nur tampak pada salah satu dialog yang terdapat di dialog episode 1. *Scene* ketika Adam dan ayahnya tengah berbincang terkait perbedaan sudut pandang.

Adam : “Adam tidak terlalu suka dengan kata selebritas”

Ayah Adam : “Kamu pikir ayah suka?”

Adam : “Jika ayah tidak menyukainya, beritahu kak Aisyah. Dia yang menyukai kata selebritas”

Ayah Adam : “Entahlah, awalnya ayah juga tidak suka. Tetapi seiring waktu ayah tidak terlalu keberatan”

Adam : “Mengapa?”

Ayah Adam : “Entahlah, menurut kakakmu, kata selebritas akan menarik banyak followers media sosial”

Adam : “Semakin banyak followers, semakin banyak juga bisnis masuk”



Menurut peneliti, elemen peningkaran ditampakkan oleh sutradara pada dialog di atas. Sutradara tampak ingin menyoroti title selebriti yang dilekatkan pada pendakwah yang sering tampil di televisi melalui karakter Adam, namun

melalui karakter Ayah Adam menyampaikan kalimat yang mengingkari sudut pandang Adam, seolah menyetujui atau menerima secara baik terkait kata selebriti yang dilekatkan bagi pendakwah. Hal ini menunjukkan suatu bentuk sikap implisit dari pembuat teks.

2. Sintaksis

- a. Koherensis pada film Nur dapat diperhatikan disalah satu adegan pada episode ke-14, ketika Hamadi merasa tidak percaya akan perbuatan Aisyah istrinya, seorang muslimah berpakaian syar'i tega mengusir Nur dari rumah orang tuanya. Aisyah bahkan mengarang cerita bohong kepada Adam terkait alasan Nur meninggalkan rumah karena keinginan Nur sendiri.

Hamadi : “Kau melakukan itu semua?”

Aisyah : “Apa maksud abang?”

Hamadi : “Kau ini contoh perempuan muslimah yang baik, dengan ditutupi hijab, sampai menutup dari dada dan dagu. Dan kaos kaki mu juga. Tapi kau tiba-tiba berubah jadi kejam/zalim, seperti penyihir.



Pada kalimat yang dikatakan Hamadi terkait membandingkan penampilan dan perilaku Aisyah, menunjukkan bahwa fakta antara Aisyah yang berpenampilan sesuai syariat dan Aisyah yang berperilaku zalim. Hal tersebut merupakan dua fakta yang berbeda yang dapat diamati dari kata hubung “tapi” yang digunakan

sutradara film Nur dalam menghubungkan fakta. Rentetan kalimat di atas memberi kesan akan wanita muslimah yang mencerminkan akhlak buruk.

- b. Kata ganti merupakan elemen untuk melihat di mana posisi sikap dari pembuat teks. Elemen kata ganti pada film Nur, menurut peneliti tergambar disalah satu dialog pada episode ke-15 sebagai berikut.

Ayah Adam : “Tidak menghalalkan cuman ayah hanya ingin memberitahu mereka bahwa orang-orang seperti kita tidak pernah menepikan mereka, untuk merubah mereka kita mesti berteman. Kita dapat memberitahu mereka kebaikan Allah, bukan sekedar berbicara aturan dan hukum. Tapi memberitahu mereka Allah Maha Pengasih dan Penyayang dan akan diterima taubat mereka. Niatnya hanya satu bahwa ayah ingin memberitahu jika Allah sifatnya ihsan. Allah akan mengampuni dosa hambanya apabila hambanya bertaubat.

Pada teks kalimat di atas, posisi pembuat teks ditunjukkan melalui tokoh Ayah Adam. Sosok ayah Adam tampak mewakili dan mengungkapkan sikap dari pembuat teks. Penggunaan kata ganti jamak yakni “kita” berimplikasi untuk menumbuhkan perhatian publik atau khalayaknya.

- c. Bentuk kalimat dapat dilihat pada salah satu dialog pada episode 5 sebagai berikut.

Ibu Nur : “Masyarakat pun tidak menyukai kita. Jadi kita akan terus hidup seperti ini sampai kita mati.”



Pada teks di atas menunjukkan bentuk kalimat aktif untuk menjadikannya sebagai subjek. Kata masyarakat yang digunakan terlebih dahulu menjadikannya sebagai posisi sentral pada maksud yang digambarkan pembuat teks.

3. Stilistik (gaya bahasa) pada film Nur dapat diamati dengan menggunakan elemen leksikon untuk mengamati pemilihan kata yang digunakan pembuat teks. Pada film Nur elemen ini terdapat pada beberapa scene di antaranya sebagai berikut.

a. Scene ketika Aisyah mendesak Adam untuk menerima perijodohannya dengan Qadeja. Berikut salah satu dialog yang terdapat pada episode 1.

Aisyah : “Jadi kakak merasa pernikahanmu dan Qadeja akan memperkuat bisnis kita”

Adam : “Bisnis apa ini kak?”

Aisyah : “Bisnis ceramah ayah”

b. Scene ketika Ayah Adam menasehati Adam untuk mencari dan membimbing Nur. berikut salah satu dialog pada episode 5.

Ayah Adam : “Adam, carilah dia dan bimbing dia. Itulah tugasmu yang sebenarnya. Bukannya menilai dan menghakimi dia. Janganlah jadi seperti ayah yang terperangkap di dalam Istana ciptaan ayah sendiri. Terjebak dibalik tanggung jawab yang harus ayah jaga.”

Pada kedua scene di atas, peneliti melihat penggunaan kata bisnis yang disandingkan dengan ceramah tentu memiliki suatu makna yang merujuk pada suatu sudut pandang dari pembuat teks. Selain itu pada scene episode 5, penggunaan kata “Istana” pada kalimat terperangkap di dalam Istana menggunakan majas sindiran yang digunakan untuk menjelaskan suatu tempat yang nyaman dan terikat.

4. Retoris

- a. Elemen grafis dan ekspresi yang ditekankan pada film Nur terlihat pada episode 3 yakni pada *scene* ketika ayah Adam ditanya terkait sikapnya sebagai ahli agama membuat Islam tampak eksklusif, yakni hanya menyampaikan dakwah di tempat yang nyaman seperti di siaran Televisi. Ayah Adam ketika mendengarkan pertanyaan tersebut terlihat ekspresinya yang tampak terguncang akan pertanyaan tersebut. Ekspresi tersebut ditampilkan dengan menambahkan efek zoom (lensa kamera yang mendekati gambar). Sehingga hal tersebut tampak menonjol yang tentunya untuk memberikan makna pada gambar tersebut.



- b. Metafora yang terdapat dalam film Nur, salah satunya yakni ungkapan yang mengutip pada ayat al- Qur'an yang digunakan untuk menunjukkan dan memperkuat pesan utama dari film Nur. Adapun salah satu ungkapan ayat yang paling banyak digunakan di dalam dialog dan bahkan menjadi penutup Film Nur yakni dari Surah al- Ankabut ayat 2.

F. Analisis Filosofis dalam Film Nur 2018

Film Nur 2018 karya Shahrulezad Mohameddin merupakan film dengan sejumlah pesan moral. Peneliti tidak hanya memosisikan film Nur sebagai objek visual semata. Film Nur mesti diposisikan juga sebagai sebuah tatanan bahasa.

Film Nur 2018 bercerita terkait hakikat agama Islam yang ihsan. Islam yang sifatnya ihsan dimaksudkan bahwa di dalam Islam diperintahkan untuk melakukan hal baik kepada sesama manusia dan menghindari diri dari perbuatan tercela. Islam sendiri merupakan agama rahmatan lil alamin yang diperuntukkan bagi semua umat manusia bahkan bagi mereka yang berasal dari kehidupan pelacur, sebagaimana sosok seorang Nur.

Film Nur menjadi menarik karena kisah seorang pelacur yang dikonstruksikan sebagai perempuan hina dan kotor serta jauh dari agama, pada sisi lain memiliki sisi religiusitas yang hanya saja tidak berani diekspresikan karena stigma yang melekat padanya. Stigma sosial tersebut yang menyebabkan Nur pada film ini mendapatkan berbagai perlakuan diskriminatif terutama dari golongan yang menyatakan diri mereka beriman.

Nur Syam dalam penelitiannya terkait agama pelacur berpendapat bahwa seorang pelacur dikonstruksikan sebagai perempuan yang menempati lembah hitam merupakan korban dari sebuah sistem sosial yang tidak ramah terhadap mereka, secara kultural konstruksi tersebut dibangun oleh kaum agamawan.⁷⁸ Pada film Nur tampak menjawab sudut pandang dari Nur Syam yang dapat diamati dari penggambaran sosok Adam dan ayahnya sebagai kaum agamawan yang berusaha membantu dan mengubah

⁷⁸Nur Syam, *Agama Pelacur: Dramaturgi Transendental*, h.7 .

hidup seorang perempuan dari lembah dosa seperti Nur untuk kehidupan yang lebih baik dan lebih dekat dengan Allah Swt.

Penokohan dari sosok Adam dan ayahnya dalam film Nur tampak menggambarkan Islam dengan sifat inklusif yakni sikap yang membuka diri untuk menerima keberadaan orang-orang seperti Nur yang ingin berubah. Budhy Munawar menjelaskan bahwa inklusivitas merupakan sikap terbuka terhadap setiap keragaman realitas dan eksistensi dalam kehidupan yang dibarengi dengan berbaik sangka bahwa akan ada selalu hal baik yang dapat diserap dari setiap pihak, baik itu segala kebaikan maupun kekurangan.⁷⁹

Menurut peneliti sosok Nur dijadikan oleh sutradara sebagai objek dalam menguak sikap beragama golongan lingkungan orang beriman. Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap film Nur juga tampak mengandung kritik terhadap sikap beragama orang-orang alim atau golongan orang beriman, sebagaimana sutradara menampilkan para tokoh dengan watak beragama dalam berbagai karakter. Pandangan ini juga berdasar pada wacana Islam Eksklusif yang disebutkan pada awal film dan juga didukung oleh kuatnya karakter tokoh yang kontra terhadap keberadaan Nur.

Film Nur 2018 pada dasarnya memang mengangkat kisah seorang pelacur yang mendapatkan hidayah namun yang lebih dikedepankan dalam film ini adalah bagaimana sikap golongan beragama dalam menanggapi kehadiran sosok Nur di lingkungan mereka sebagai bentuk ujian. Pandangan peneliti tersebut berdasar pada akhiran film yang ditutup dengan menampilkan potongan surah al-Ankabut ayat 2, sebagaimana yang dijelaskan pada bab sebelumnya terkait poin superstruktur.

⁷⁹Budhy Munawar-Rachmad dkk, *Pemikiran Islam Nurcholish Madjid* (Bandung: Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati, 2022), h. 34.

Penggunaan kata Nur sebagai judul tampaknya tidak hanya diambil berdasarkan nama tokoh yang juga diberi nama Nur oleh sutradara, tetapi Nur berdasarkan cerita yang ditampilkan memberikan pemaknaan kepada khalayak bahwa sosok Nur dapat menjadi bentuk cahaya atau panutan bagi golongan lingkungan pelacur akan adanya harapan untuk memperbaiki hidup mereka dengan tetap percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagaimana perjuangan Nur pada film ini. Selain itu, Nur juga dapat dikatakan sebagai cahaya bagi golongan orang yang mengaku diri mereka beriman untuk mempertanyakan kembali bentuk keimanan mereka, bagaimana sikap beragama mereka, apakah sudah beriman sesuai esensi Islam yang sesungguhnya atau keimanan mereka telah bercampur dengan keangkuhan sebagaimana yang tergambar melalui tokoh-tokoh di dalam film yang memandang rendah terhadap keimanan Nur.

Adapun nilai-nilai yang dapat diperoleh dari cerita yang dikemas sutradara film Nur yakni sebagai berikut.

1. Nilai Spiritual

Pada film Nur 2018, sutradara menyampaikan gagasan filosofisnya bahwa dalam kehidupan ini setiap orang yang mengaku beriman kepada Allah Swt pastilah akan mendapatkan ujian sebagaimana yang termaktub di dalam surah al-Ankabut ayat 2. Ujian yang datang dari Allah bertujuan untuk menguji keimanan seorang hamba serta dapat memperkuat ketika seorang hamba mampu bersabar, tetap bersyukur, dan tidak berputus asah dalam berdoa kepada Allah. Sebagaimana Allah berfirman dalam QS al-Baqarah/2: 153.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar.⁸⁰

Kisah perempuan bernama Nur pada film karya Shahrulzad Mohameddin menampilkan sosok Nur sebagai perempuan beriman yang meski berasal dari lingkungan orang fasik namun dirinya tetap yakin akan keberadaan dan kekuasaan Tuhan yang suatu saat nanti pasti akan mengabulkan doanya yang ingin keluar dari kehidupannya yang hina, sebagaimana dialog doa Nur pada sub topik struktur makro sebelumnya. Nur juga tetap bersabar dan tidak berputus asa dalam berdoa.

Penggambaran melalui tokoh Nur menampilkan sosok manusia yang menyadari fitrahnya sebagai hamba yang tidak berdaya tanpa kekuatan penciptanya yakni Allah Swt. Pada hakikatnya setiap manusia memiliki kecenderungan untuk dekat kepada Tuhan, sebagaimana Nur yang meski dengan sadar mengetahui status dan lingkungannya yang buruk namun dia tetap melaksanakan peribadatan kepada Allah untuk tetap dekat dengan-Nya. Menurut Murtadhâ Muthahharî, kerinduan yang sangat tinggi ialah kerinduan akan Tuhannya. Kerinduan terhadap Tuhan merupakan suatu kecenderungan manusia untuk dekat dengan Tuhan.⁸¹ Implementasi keimanan yang ditunjukkan tokoh Nur senada dengan pandangan Murtadhâ Muthahharî terkait kecenderungan mendekatkan diri kepada Tuhan sebagai bentuk dari kerinduan kepada Sang Pencipta.

2. Nilai Persamaan

Kisah pada film Nur mengandung gagasan persamaan yakni dimaksudkan bahwa semua manusia memiliki nilai kedudukan dan hak yang sama dalam kehidupan

⁸⁰Kementerian Agama RI, *al-Qur'an Terjemahan dan Tajwid* (Bandung: Sygma, 2014), h. 23.

⁸¹Hairus Saleh, "Filsafat Manusia: Studi Komparatif antara Abdurrahman Wahid dan Murtadhâ Muthahharî" *Skripsi* (Jakarta: Fak. Ushuluddin Universitas Syarif Hidayatullah, 2014), h. 55.

ini termasuk dalam hal beragama. Setiap individu berhak memeluk dan mengekspresikan keyakinan bertuhannya. Dalam agama Islam siapapun yang mengakui kewujudan Allah, maka dia berhak untuk menyembah Allah. Islam sangat mengedepankan nilai persamaan dan menghindari sikap diskriminasi. Allah Swt berfirman dalam QS al- Hujarat/49: 13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Meneliti.⁸²

Allah Swt menciptakan manusia dengan beberapa bentuk dan golongan namun terkait derajat semuanya dipandang sama dihadapan Allah dan yang membedakan hanya keimanan mereka. Terkait kualitas keimanan seseorang hanya Allah yang mengetahui. Hal demikian yang hendak disampaikan oleh sutradara pada film Nur, sebagaimana yang diungkapkan melalui tokoh ayah Adam yang mengatakan “*Fitrah kita sebagai manusia, baik itu alim ulama, pencuri, atau bahkan pelacur, mereka berhak untuk menyembah Allah*” (dalam episode ke-5). Kalimat tersebut dapat dimaknai bahwa siapapun berhak menyembah Allah tidak penting siapa dan apa latar belakangnya, selama mereka mengakui keberadaan Allah.

3. Nilai Moral

Film Nur mengandung banyak pesan moral, namun salah satu nilai yang penting yakni terkait sikap judgemental yang juga menjadi topik utama film ini. Sikap

⁸²Kementerian Agama RI, *al-Qur'an Terjemahan dan Tajwid* (Bandung: Sygma, 2014), h. 517.

judgemental biasanya dilakukan sebagian orang yang merasa dirinya sebagai kelompok mayoritas dapat dengan mudah menghakimi suatu kelompok yang minoritas. Hal demikian yang tergambar dalam film Nur yang menampilkan orang-orang dari golongan beriman yang merasa diri mereka orang baik dan terjamin surga, hingga memandang rendah keimanan Nur yang berasal dari golongan terpinggirkan. Sesungguhnya hanya Allah yang Maha Mengetahui, sebagaimana dalam QS al-An'am/6: 117.

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ مَنْ يَضِلُّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

Sesungguhnya Tuhanmu, Dia-lah yang lebih mengetahui tentang orang yang tersesat di jalan-Nya dan Dia yang lebih mengetahui tentang orang yang mendapat petunjuk.⁸³

Sikap judgemental mestilah dihindari dan lebih mengedepankan sikap yang terbuka dengan saling merangkul ke jalan yang benar, tidak langsung menghakimi tanpa mencoba memahami terlebih dahulu. Hal demikian yang disampaikan pada film Nur, seperti dalam cuplikan dialog yang diucapkan Ayah Adam kepada Adam “Pergilah dan cari dia. Bimbing dia, itulah tugas Adam yang sebenarnya. Bukannya menilai dan menghakimi” (dalam episode ke-5).

Bentuk tindakan diskriminasi yang diterima Nur maupun orang dari lingkungannya merupakan tindakan karena sikap judgemental yang dimiliki masyarakat. Mereka yang melakukan tindakan diskriminasi atas nama Tuhan sebagaimana yang tergambar dalam film Nur, secara tidak langsung juga telah ingkar

⁸³Kementerian Agama RI, *al-Qur'an Terjemahan dan Tajwid* (Bandung: Sygma, 2014), h. 142.

terhadap Tuhan. Berkiblat pada kutipan pandangan Ali Syariati yang memandang bahwa diskriminasi manusia atas dasar ras, kelas, kekayaan, darah, kekuatan dan lainnya tidak dapat dibiarkan karena hal tersebut telah dianggap berlawanan dengan nilai-nilai ketuhanan. Bukankah Islam dibawa oleh Rasulullah sebagai agama yang ramah, sebagaimana Rasulullah dalam dakwahnya lebih mengedepankan akhlak dengan tidak menghakimi non muslim dengan dosa maupun neraka, apalagi berlaku kasar kepada mereka.

4. Nilai kekeluargaan

Pada nilai mencakup rasa penerimaan dan kasih sayang serta tanggung jawab dalam kehidupan berkeluarga, demikian juga yang ditampilkan dalam film Nur 2018. Tokoh Adam dan Nur digambarkan sebagai anak yang senantiasa menghormati ibu mereka meski terdapat perbedaan sudut pandang antara anak dan ibunya. Sebagaimana di dalam QS an-Nisa/4: 36, Allah Swt berfirman.

﴿وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا...﴾

Terjemahnya:

Dan sembahlah Allah dan jangan kamu menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun . dan berbuat baiklah kepada orangtua...⁸⁴

Ayat di atas memberikan pemahaman akan pentingnya menghargai dan menghormati orang tua. Hal tersebutlah yang coba disampaikan oleh sutradara pada film Nur melalui karakter tokoh utama yakni Adam dan Nur.

⁸⁴Kementerian Agama RI, *al-Qur'an Terjemahan dan Tajwid* (Bandung: Sygma, 2014), h. 84.

Salah satu konflik lain yakni pertentangan antara Adam dengan keluarganya yang tidak menyetujui hubungan Adam dan Nur. Hubungan antara Adam dan keluarganya sempat renggang, namun karena ikatan darah dan kasih sayang yang erat melekat terutama antara ibu dan anak membuat ibu Adam mulai luluh menerima kehadiran Nur sebagai istri Adam. Hal ini menunjukkan bahwa ibu Adam mencoba menurunkan egonya demi bersatunya kembali anggota keluarganya, seperti dalam salah satu cuplikan dialog ibu Adam yang berbincang dengan sang anak Adam bahwa *“Sejak kecil, ibu telah membesarkanmu dengan cinta. Ibu berikan segalanya, memberikanmu pendidikan terbaik untuk dunia dan akhirat. Tetapi saat kamu memilihnya menjadi istrimu dan tidak melibatkan ibu, itulah saat hati ibu hancur. Ibu tidak bisa membohongi diri ibu sendiri dan pura-pura menerima keberadaannya dengan hati terbuka. Tapi ibu akan coba, asalkan kamu pulang ke rumah. Ibu lebih takut kehilangan kamu.”* (dalam episode ke-15).

Sesungguhnya saling berkasih sayang di dalam keluarga merupakan perintah Allah Swt, sebagaimana dalam QS Asy-Syura/42: 23.

ذَٰلِكَ الَّذِي يُبَشِّرُ اللَّهَ عِبَادَهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ قُلْ لَا أَسْءَلُكُمْ عَلَيْهِ
أَجْرًا إِلَّا الْمَوَدَّةَ فِي الْقُرْبَىٰ وَمَن يَقْتَرِفْ حَسَنَةً نَّزِدْ لَهُ فِيهَا حُسْنًا إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ شَكُورٌ

Terjemahnya:

Itulah (karunia) yang diberitahukan Allah untuk menggembirakan hamba-hamba-Nya yang beriman dan mengerjakan kebajikan. Katakanlah (Muhammad), “Aku tidak meminta kepadamu sesuatu imbalan pun atas seruanku kecuali kasih sayang dalam kekeluargaan.” Dan barangsiapa mengerjakan kebaikan akan Kami tambahkan kebaikan baginya. Sungguh, Allah Maha Pengampung, Maha Mensyukuri.⁸⁵

⁸⁵Kementerian Agama RI, *al-Qur'an Terjemahan dan Tajwid* (Bandung: Sygma, 2014), h. 486.

G. Respon Masyarakat terhadap Film Nur 2018

Film Nur 2018 yang berhasil menarik banyak penonton hingga puluhan juta *viewers*, tidak hanya dinikmati oleh masyarakat Malaysia namun juga beberapa negara tetangga seperti Indonesia. Film Nur yang pernah viral di sosial media tahun 2018 karena tema cerita yang diangkat, sehingga popularitas film ini dibuktikan dengan jumlah penonton yang diterima film Nur sebagaimana yang disampaikan peneliti sebelumnya. Dilansir dari situs *iluminasi.com*, Kay Suhaimi menuliskan bahwa drama ini mendapatkan sambutan hangat dengan tontongan lebih dari 9 juta penonton di seluruh Malaysia karena pesan yang menyentuh realita kehidupan masyarakat Malaysia dari pelbagai segi.⁸⁶

Film hasil garapan Shahrulzad Mohameddin ini mendapatkan berbagai respon dari masyarakat yang memberikan tanggapan mereka terhadap kemasan cerita maupun pesan yang didapatkan dari film Nur 2018. Drama yang mengandalkan referensi budaya dan Islam yang sudah tidak asing di lingkungan masyarakat untuk menyampaikan pesan kepada khalayaknya, membuat Eliza Ali dalam situs *aprilmag.com* memandang bahwa Film Nur sebagai salah satu drama yang disebutnya sebagai legenda karena meninggalkan kesan tanpa kesan kasar, cerdas tanpa komentar yang sembrono. Lebih lanjut Eliza mengungkapkan:

“Saya suka bagaimana Nur memulai percakapan yang bermakna tentang kebaikan versus kejahatan dan pelabelan karakter. Dalam budaya dan agama lain, kita juga bisa melihat orang-orang berjuang dengan masalah yang serupa. Beberapa orang dengan cepat mengelompokkan orang lain ke dalam kategori yang jelas sambil menutup mata terhadap orang-orang tertentu demi garis keturunan. Dengan menempatkan agama di garis depan, Nur memaksa kami untuk mempertanyakan sikap pantang menyerah kami pada topik tertentu yakni

⁸⁶Kay Suhaimi, “10 Perkara yang Kita Patut Pelajari dari Drama Nur”, *Iluminasi.com*, Juni 2018. (diakses pada 15 Agustus 2022)

seperti mempertanyakan Apakah garis keturunan membuat orang hebat? Bisakah Anda menilai seseorang berdasarkan tingkat religiusitas luarnya?”⁸⁷

Pendapat dari Eliza Ali di atas terkait sikap untuk mempertanyakan kembali sikap keimanan sebagaimana yang terdapat dalam film Nur, hal serupa juga diungkapkan oleh Ratu Julie dalam situs blog pribadinya yang mereview film Nur dengan mengungkapkan:

“Film Nur ini memberikan gambaran kepada kita bahwa kebaikan ada di mana-mana, bahkan di tempat yang menurut manusia adalah tempat atau pribadi yang “kotor” sekalipun. Sebaliknya, keburukan juga berada di mana-mana, bahkan di tempat dan wujud yang terlihat “suci”. Konflik film ini yang menggemaskan, membuat kita berpikir ulang tentang iman dan kesalehan di tataran norma dan pandangan manusia. Saleh dan kesalehan, iman dan keimanan itu apa sih? Bentuknya apa? Validkah penilaian sesama manusia? Jangan-jangan ilmu kita terlalu dangkal untuk mengukurnya, hingga sesungguhnya tidak sanggup menilai secara benar-benar objektif tentang kesalehan dan keimanan seseorang. Selain itu ini mengajarkan bahwa orang seperti saya yang merasa masih banyak dosa sebaiknya tidak putus asa. Jangan berkecil hati mendekati diri kepada-Nya karena Allah Maha Tahu, Maha Pengasih dan Penyayang. Hal tersebutlah yang bisa saya cerna dari film Nur ini. Allah SWT tidak mungkin hanya menilai hambanya dari rupa dan labelnya, Allah pasti punya penilaian yang komprehensif atas setiap makhluk ciptaan-Nya. Rasanya, film Nur ini memberi “cahaya” dan harapan bagi siapa pun yang juga mencari cahaya-Nya, sekaligus kontrol diri untuk tidak terlalu mudah menilai kadar kesalehan seseorang.”⁸⁸

Film Nur di Malaysia sempat menjadi perbincangan dikarenakan selain mendapat respon positif terdapat juga penonton yang menganggap sutradara film sebagai penulis tampak menjatuhkan maruah seorang ustaz. Pada salah satu tulisan yang dimuat di situs Kuseman.com dengan judul “Pembunuhan Karakter Islam dalam Drama Melayu” yang ditulis oleh Ku Seman, secara terang-terangan menyoroti sikap

⁸⁷Eliza Ali, “Drama Nur- Shines The Light on Faith and Hypocrisy”, *April Magazine*, September 2018. (diakses pada 15 Agustus 2022).

⁸⁸Ratu Julie, “Cahaya dari Film Nur”, *Blog Raju Julie*, April 2021. (diakses pada 15 Agustus 2022).

penulis atau pengarah film yang melakukan modus operandi layaknya kaum Yahudi dengan memberikan konsumsi kepada masyarakat melalui film terkait watak atau karakter Islam yang bertentangan dengan nilai Islam yang sebenarnya.

Ku Seman dalam tulisannya yang diunggah pada juni 2018 memang tidak menyebutkan secara spesifik bahwa yang dimaksudnya adalah film Nur, namun banyak yang memberikan komentar bahwa tampak jelas tulisan Ku Seman mengarah pada Film Nur. Hal ini dilihat dari Ku Seman yang menuliskan bahwa “Watak-watak yang sinonim dengan Islam dibunuh dengan kejam jika disekutukan dengan perbuatan yang bertentangan dengan Islam”. Lebih lanjut Ku Seman memberikan penggambaran terkait pembunuhan karakter Islam yang dilakukan Yahudi dengan penulis skrip film, Ku Seman berkata “Kalau seorang ustaz sekutunya ialah pelacur. Hal ini tidak berbeda dengan Yahuni yang membunuh karakter Islam dengan menggambarkan Islam itu zalim dan ganas. Demikian pula dengan penulis skrip kita yang menggambarkan ustaz melanggan pelacur?”⁸⁹

Tulisan Ku Seman di situs pribadinya mendapatkan sekitar 30 komentar yang secara keseluruhan mengatakan bahwa tulisan tersebut jelas mengkritik Film Nur, dan secara bersamaan bertolak dari tulisan Ku Seman, mereka juga menyampaikan nilai positif yang mereka terima dari film Nur 2018. Ahmad Fairuz Saad sebagai salah satu pembaca dari tulisan Ku Seman dalam postingan Facebooknya mengulas film Nur dengan mengatakan:

“Saya membaca tulisan seseorang yang mengatakan bahwa drama Nur tampaknya mendukung agenda Yahudi, meremehkan orang-orang beragama, dan menunjukkan kekurangan orang-orang bersorban. Mengapa kita sibuk

⁸⁹Ku Seman, “Pembunuhan Karakter Islam dalam Drama Melayu”, *Kuseman.com*, Juni 2018. (diakses pada 15 Agustus 2022).

menonjolkan hal-hal negatif, sedangkan sutradara banyak mengangkat hal-hal positif dalam diri Nur?. Judul dari film telah menunjukkan nilai cerita Nur. Bisa saja pengarah menulis judul “Isteriku Perempuan Lorong” atau “Ustaz Madi si Mr Hipokrit”. Tapi pengarah film memilih judul Nur (Cahaya). Judul tersebut signifikan, karena tidak bertumpu pada watak utama saja. “Nur” bukan untuk Nur dan Adam saja tapi pada watak-watak lain, baik itu dari lingkungan lorong atau dari keluarga yang dibesarkan penuh didikan agama. Kisah Nur membuat saya bermuhasabah tentang kuasa doa. Saya kadang berpikir kenapa Allah tidak jawab doa saya. Sesungguhnya Allah menjawab doa kita dengan bermacam cara. Terkait Judgmental menjadi tamparan terbesar pada diri saya sendiri yang menonton. Drama ni sebenarnya merungkai salah faham golongan lorong pada orang-orang agama, dan orang-orang agama pada golongan lorong. Oleh karena itu, Jadilah mata lebah, jangan jadi mata lalat. Dakwah itu bukan bersifat eksklusif.”⁹⁰

Media Beautifulnara.com juga memberikan ulasan terhadap film Nur, namun berbeda dengan komentar ataupun ulasan lainnya yang berfokus pada tokoh Adam dan Nur. Media Beautifulnara.com yang tidak diketahui penulisnya ini menyoroti watak tokoh Ustaz Hamadi yang menggambarkan sosok ustaz yang melanggan dan bersekutu dengan pelacur yang menurut peneliti menjadi jawaban atas kritikan dari Ku Seman. Situs ini melihat bahwa anggapan terhadap penulis skrip yang tampak menjatuhkan maruah seorang ustaz apabila mewujudkan watak ustaz Hamadi seorang yang munafik dan berlindung dibalik kebaikan sedangkan dirinya turut melanggan pelacur demi memuaskan nafsu serakahnya, tulisan dalam situs ini tampak menegaskan bahwa kejahatan orang seperti Ustaz Hamadi ini memang ada dalam realitas kehidupan kita, seorang yang bersikap nampak baik tetapi dalam hati mereka sangat “busuk” diluar jangkauan kita. Pada akhir ulasan situs ini memberikan apresiasi terhadap Azhan Rani kerana lakonan sebagai ustaz Hamadi yang sangat baik dan berhasil membuatkan para penonton geram dengan wataknya tersebut.

⁹⁰Ahmad Fairuz Saad, *Facebook*, 19 Juni 2018. (diakses pada 15 Agustus 2022).

Berdasarkan beberapa respon di atas, rata-rata komentar atau respon khalayak memberikan pandangan yang positif terhadap apa yang disampaikan dari film Nur 2018 karya Shahrulzad Mohameddin. Nur sebagai sebuah film mampu memberikan dorongan kepada masyarakat sebagai khalayaknya untuk bermuhasabah diri (intropeksi) sebagaimana pesan-pesan yang disampaikan sutradara dalam film Nur.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditinjau dari dimensi teks film baik dari segi struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro teks serta analisis filosofis dalam film Nur 2018, maka hasil penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, struktur makro atau tema yang menjadi topik utama pada film Nur 2018 yakni sikap beragama kaum muslimin dalam persoalan seorang perempuan bernama Nur yang berasal dari lingkungan lorong yang berjuang menggapai hidayah Allah di tengah stigma masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari beberapa topik persoalan di antaranya keimanan seorang yang berasal dari lingkungan lorong, Islam eksklusif yang ditunjukkan dari tokoh beragama, dan sikap judgemental yang mengarah pada stigma sosial.

Kedua, superstruktur atau skematik dari film Nur 2018 disusun dengan urutan tahap alur yakni film dibuka dengan *opening shoot*, kemudian masuk pada *scene-scene* yang menggambarkan cerita yang dibarengi dengan pengenalan perwatakan tokoh. Pada bagian pendahuluan film, sutradara telah memberikan gambaran terkait persoalan yang menjadi penggerak konflik yakni terkait perjodohan Adam dan tugas Adam untuk menjadi ustaz selebriti serta keresahan ayah Adam terkait Islam yang eksklusif. Pada bagian isi, sutradara Menyusun berbagai peristiwa yang saling terkait sehingga sampai pada komplikasi cerita yakni Adam lebih memilih berdakwah di lingkungan pelacur dan menikahi Nur yang berasal dari lingkungan tersebut, sehingga menghadirkan pro dan kontra dari lingkungan Adam. Pada bagian klimaks menampilkan tindak kekerasan

yang dilakukan Aisyah sebagai tokoh yang kontra akan keberadaan Nur, sehingga Nur keguguran dan menjadi pemicu Adam mentalak Nur. Pada bagian penutup cerita, Aisyah mengakui semua kesalahannya dan meminta maaf. Cerita film diakhiri dengan dimulainya kembali rumah tangga Adam dan Nur di rumah Nur.

Ketiga, film Nur 2018 memang mengangkat kisah tentang tokoh yang berasal dari lingkungan pelacur dan ingin berubah menjadi lebih baik, ditinjau dari Struktur mikro secara implisit film Nur tidak banyak menampilkan sisi kehidupan dan penokohan dari golongan seperti Nur yang ingin berubah. Secara eksplisit film Nur lebih banyak menonjolkan kehidupan dari sisi Adam dan tokoh-tokoh dari golongan beragama yang lebih dominan. Teks atau wacana yang hendak disampaikan sutradara film Nur, dapat diamati dari pemilihan kata dan bentuk kalimat yang ditonjolkan oleh sutradara. Pemilihan kata dan bentuk kalimat menjadi petunjuk terhadap arah pemikiran atau opini dari sutradara untuk disampaikan kepada khalayaknya yakni bahwa sutradara mengarah pada bentuk sikap beragama dari golongan orang beriman khususnya kaum pendakwah sebagai pihak yang memiliki peran penting dalam pembentukan stigma masyarakat terhadap golongan fasik sebagai pihak yang termarginalkan dalam sistem masyarakat.

Keempat, analisis filosofis pada film Nur menampilkan pesan yang hendak disampaikan penulis atau sutradara film melalui wacana yang disampaikan bahwa setiap orang mestinya bebas dalam mengekspresikan sikap spritualnya selama dirinya meyakini akan kewujudan Allah Swt dan setiap bentuk keimanan akan mendapatkan ujian dari-Nya. Sesungguhnya semua manusia memiliki derajat yang sama di mata Allah Swt kecuali keimanan mereka.

B. Implikasi

Penelitian terkait analisis wacana kritis terhadap film Nur ini menjadi menarik dalam konteks masyarakat religius dikarenakan penelitian ini dapat berlaku sebagai bentuk refleksi bagi praktik keberimanan dalam kehidupan masyarakat muslim, sebagaimana yang tergambar dalam cerita film Nur. Terdapat beberapa nilai penting yang dapat dijadikan pegangan dalam konteks kehidupan beragama, yakni tidak memandang keimanan kita sebagai keimanan yang paling baik dan merendahkan keimanan orang lain hanya karena statusnya yang berasal dari lingkungan yang tidak baik.

Penelitian ini dapat terlibat dalam upaya untuk membaca maksud pesan atau wacana dari sebuah teks visual di era digital saat ini. Kemudian memberikan penjelasan terkait bentuk-bentuk pesan atau wacana yang disampaikan secara implisit dan eksplisit melalui karya visual seperti film. Sebuah film tidak hanya bentuk tontonan hiburan semata namun terdapat pesan mendalam di dalamnya.

Penelitian ini juga dapat menjadi acuan dalam pengembangan penelitian selanjutnya dengan menggunakan analisis wacana kritis dan filosofis terhadap media visual yang sangat akrab dengan masyarakat saat ini. Hal ini karena mengingat jaranganya penelitian seperti ini yang dilakukan oleh mahasiswa jurusan Aqidah Filsafat Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Eliza. "Drama Nur- Shines The Light on Faith and Hypocrisy". *April Magazine*. September 2018. (diakses pada 15 Agustus 2022).
- Alwasilah, Chaedar. *Filsafat Bahasa dan Pendidikan*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2014.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Anuar, Helmi. "Shahrulezad Mahu Lihat Karya Lamanya Diterbitkan Semula Generasi Baharu", *Getaran Gema Berita & Hiburan*, 12 April 2022. (diakses pada 22 Juli 2022).
- Anwar, Miftahulhair. "Membongkar Makna Melalui Filsafat Analitika". Makalah yang disajikan pada Seminar Nasional di Universitas Indonesia. Jakarta, 19 Desember 2012.
- Badan Bahasa Kemendikbud, "Kamus Besar Bahasa Indonesia", dalam KBBI V ver 0.4.1, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016-2022.
- Basyaruddin, "Filsafat Bahasa sebagai Fundamen Kajian Bahasa", *Jurnal Pemikiran Keislaman dan Tafsir Hadis*, 2015.
- Contessa, Emilia dan Sofhiyatul Huriyah. *Perencanaan Pementasan Drama*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Dijk, Teun A. Van. "Principles of critical discourse analysis". *Discourse & Society*, vol. 4 no.2.
- Endraswara, Suwardi. *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: CAPS, 2013.
- Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS, 2001.
- Erwantoro, Heru. "Bioskop Keliling Perannya dalam Memasyarakatkan Film Nasional dari Masa ke Masa," *Patanjala*, vol. 6 no. 2 (Juni 2014).
- Faridl, Mifta. *Dakwah Kontemporer Pola Alternatif Dakwah Melalui Televisi*. Bandung: Pusdai Press, 2000.
- al-Fathoni, Muhammad Ali Mursid dan Dani Manesah. *Pengantar Teori Film*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020.
- Fauzi, Imam. "Pesan Dakwah Melalui Film (Analisis Wacana Film Doa yang Mengancam)" *Skripsi*. Surabaya: Fak Dakwah IAIN Sunan Ampel, 2009.

- Fiqri Al, Sitty Sumijati, dan Asep Shodiqin, "Analisis Wacana Kritis Terhadap Film Munafik 2". *Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, vol 5 no. 1 (2020).
- Haryatmoko, *Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis): Landasan Teori, Metodologi dan Penerapan*. Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Hidayat, Asep Ahmad. *Filsafat Bahasa: Mengungkap Hakikat Bahasa, Makna, dan Tanda*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Ida, Rachmad. *Metode Penelitian Studi Media dan Kajian Budaya*. Jakarta: Prenada Media Group, 2014.
- Ilahi, Fadhel. *At-Tadabir al-Waqiyah minaz Zina fil Fiqhil Islamiy Idarat Turjuman al-Islamiy (Zina)*, terj. Subhan Nur. Jakarta: Qisthi Press, 2004.
- Izutsu, Toshihiko. *The Concept of Believe in Islamic Theology: A Semantical Analysis of Iman and Islam (Konsep Kepercayaan dalam Teologi Islam: Analisis Semantik Iman dan Islam)*, terj. Agus Fahri Husein dkk. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1994.
- Julie, Ratu. "Cahaya dari Film Nur". *Blog Raju Julie*. April 2021. (diakses pada 15 Agustus 2022).
- Katsir, Imam Ibnu. *Tafsir al-Qur'an al-Adzim (Tafsir Ibnu Katsir)*, terj. Arif Rahman Hakim dkk. Surakarta: Insan Kamil, 2015.
- Kementerian Agama RI. *al-Qur'an Terjemahan dan Tajwid*. Bandung: Sygma, 2014.
- Malik, Zakka Abdul. "Analisis Wacana Film Titian Serambut Dibelah Tujuh Karya Chaerul Umam" *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2010.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Sosial: Konsep-konsep Kunci*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Muhyiddin, Al-Imam al-Allamah Abu Zakaria. *Syarh Shahih Muslim*. dalam *Ensiklopedi Hadist ver. 10 [CD ROM]*. Saltanera, 2014.
- Munanjar, A. "Analisis Wacana Van Dijk tentang Realitas Beda Agama pada Film CIN(T)A", *Jurnal Komunikasi*, vol. 7 no. 1 (Maret 2016).
- Munawar Budhy -Rachmad dkk. *Pemikiran Islam Nurcholish Madjid*. Bandung: Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati, 2022.
- Murni, Suci Arumaisa dkk. "Analisis Wacana Kritis Film 5 Penjuru Masjid," *Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, vol. 5 no. 4 (2020).
- Murni, Suci Arumaisa. "Analisis Wacana Kritis Film 5 Penjuru Masjid". *Skripsi*. Bandung: Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Gunung Djati, 2020.
- Mustansyir, Rizal. *Filsafat Analitik: Sejarah Perkembangan dan Peranan Para Tokohnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

- Rivers, William L. *Mass Media and Modern Society (Media Massa dan Masyarakat Modern)*, terj. Haris Munandar dan Dudy Priatna, Edisi II. Jakarta: Kencana, 2003.
- Rohana dan Syamsuddin. *Analisis Wacana*. Makassar: CV. Samudra Alif Mim, 2015.
- Saad, Ahmad Fairuz. *Facebook*. 19 Juni 2018. (diakses pada 15 Agustus 2022).
- Sabri, Muhammad, dkk. *Filsafat Ilmu*. Makassar: Alauddin Press, 2009.
- Saleh, Hairus. "Filsafat Manusia: Studi Komparatif antara Abdurrahman Wahid dan Murtadhâ Muthahhari" *Skripsi*. Jakarta: Fak. Ushuluddin Universitas Syarif Hidayatullah, 2014.
- Saleh, Marheni. *Konsep Iman dan Kufur menurut Imam al-Gazali dan Ibn Rusyd*. Makassar: Alauddin University Press, 2011.
- Sari, Siska Permata. "Nur: Dilema Kisah Cinta Dua Insan dengan Latar Belakang yang Berbeda", *iNews.id*, 12 April 2021. (diakses pada 22 Juli 2022).
- Seman, Ku. "Pembunuhan Karakter Islam dalam Drama Melayu". *Kuseman.com*. Juni 2018. (diakses pada 15 Agustus 2022).
- Sobur, Alex. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Suhaimi, Kay. "10 Perkara yang Kita Patut Pelajari dari Drama Nur". *Iluminasi.com*. Juni 2018. (diakses pada 15 Agustus 2022).
- Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Syam, Nur. *Agama Pelacur: Dramaturgi Transendental*. Yogyakarta: LKiS, 2010.
- Yuliana, Fera Siska. "Analisis Wacana Kritis Teun A Van Dijk Terhadap Stereotipe Perempuan Tukang Gosip pada Film Tilik". *Skripsi*. Ponorogo: Fak. Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2021.
- Yuliani, Tri. "Analisis Wacana Kritis terhadap Film Munafik". *Skripsi*. Bandung: Fak. Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan, 2018.
- Zaprul Khan. *Filsafat Umum Sebuah Pendekatan Tematik*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014.

RIWAYAT HIDUP



Nurul Agny Salam, nama lengkap penulis yang biasanya disapa dengan Agny. Penulis merupakan perempuan berdarah bugis yang lahir di Sengkang pada 1 Desember 1998. Tumbuh dan dibesarkan di Topoyo, Mamuju Tengah (Sul-Bar). Di bawah asuhan kedua orang tua tercinta yakni Ibu Sahrani dan Bapak Ahmad Lamo. Penulis terlahir sebagai anak pertama dari empat bersaudara.

Dalam menjalani kehidupan ini, penulis merupakan orang yang selalu berani mengambil pilihan berbeda meski kadang tidak percaya diri, namun sederet hal yang pernah berhasil dilalui karena motto hidup penulis yakni *“Jika kau tidak percaya kepada kemampuanmu maka cukup percaya pada kekuasaan Allah yang dapat mengubah Impossible jadi Possible, tugas kita hanya berusaha dan berdoa. Terkait hasil serahkan kepada-Nya”*

Riwayat pendidikan, penulis pernah bersekolah di TK Pratiwi Topoyo, SD Inpres Ngapaboa Topoyo, SMPN 2 Topoyo dan sempat bersekolah di SMA Negeri 1 Topoyo selama 2 tahun sebelum penulis menyelesaikan pendidikan di SMAN 3 Unggulan Sengkang atau yang sekarang dikenal dengan SMAN 7 Wajo.

Selain melaksanakan perkuliahan di jurusan Aqidah Filsafat Islam, penulis bergabung dan aktif di beberapa kegiatan Volunteer dan Organisasi, di antaranya Sanggar Kreatif Mahasiswa (2018-2019), Relawan Pendidikan di Bine Youth Volunteer (2018-2019), Relawan Pendidikan di YSTC (Yayasan Sayangi Tunas Cilik)

(2019-2020), FDMT (Forum Diskusi Mahasiswa Topoyo) (2020), Relawan Pendidikan di CEM (Caring Education Movement) (2021), DEMA FUF (Dewan Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat) (2021), Komunitas Harmoni Perempuan (2021), FLP (Forum Lingkar Pena) UINAM (2021), Beasiswa Unggulan Chapter UINAM (2021), Relawan Pendidikan di BU Mengabdi (2021), Forum Beasiswa Unggulan Indonesia Timur (BU IndoTim) (2022).

Penulis sangat suka mengabadikan setiap momen dalam kehidupan baik momen bersama keluarga maupun teman-teman, membuat penulis suka mengedit foto dan video yang biasanya diabadikan dan dishare ke sosial media. Oleh karena itu, penulis dapat disapa melalui sosial media Instagram (IG): agny_salam21, Facebook (FB): Nurul, dan untuk WhatsApp bisa langsung DM melalui IG/FB.

